

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PERAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI IIS MAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Tria Aprilia

NIM. 14130081



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PERAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI IIS MAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Tria Aprilia

NIM. 14130081



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

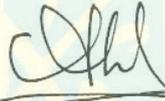
**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PERAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA
SISWA KELAS XI IIS MAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

TRIA APRILIA
NIM. 14130081

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Ni'matuz Zuhroh, M. Si
NIP. 19731212 200604 2 001

Tanggal, 2 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PERAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA
SISWA KELAS XI IIS MAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Tria Aprilia (14130081)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 05 Juni 2018 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

Sekretaris Sidang,
Ni'matuz Zuhroh, M. Si
NIP. 19731212 200604 2 001

: 

Pembimbing,
Ni'matuz Zuhroh, M. Si
NIP. 19731212 200604 2 001

: 

Penguji Utama,
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan langit tanpa tiang dan bumi sebagai hamparan. Berkat ridha dan nikmat-Mu pula kami bisa belajar menuntut ilmu, dan dengan itu kami semakin menyadari akan kebesaran dan keagungan-Mu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, atas segala kasih sayang dan perjuangan untuk membuka, menunjukkan jalan keselamatan bagi kami ummat-Nya.

Skripsi ini kupersembahkan untuk mereka berdua yang Allah pilih untuk ku sebagai wali, yang memberikan kasih sayang dan cinta yang takkan pernah terbalas oleh emas permata sekalipun, dan dengan tulus merawat, membesarkan dengan cinta, mendidik, menasehati dengan belaian kasih sayang dan do'a. Sungguh hanya Allah dan Rasul-Nya yang berada di atas mereka berdua. Kepada Bapak Rujito (Almarhum) dan Ibu Samini, terima kasih untuk segalanya, takkan terbalas, hanya do'a yang putrimu bisa berikan. Ya Allah kasihilah mereka dengan Rahman dan Rahim-Mu, jadikan mereka pembimbing terbaik ku di dunia ini hingga menuju syurga-Mu di akhirat kelak. Amiin.

Untuk kedua kakakku, Ika Rosita Sari dan Dwi Rosiana Sari tersayang, terima kasih sudah senantiasa memberikan dukungan dan motivasi penuh untukku.

Para guru dan dosen ku tercinta, semoga ilmu yang telah engkau berikan kepadaku menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amiin.

Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Jombang (IMJ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih yang tak terhingga, karena disini saya menemukan berbagai pengalaman yang tidak saya temukan ditempat lain.

Sahabat-sahabatku, Ahmad Falihul Umam, Afiifah Haajar Qoonita, Izzatul Laili, Devi Laila, Desy Aprilia, Karisma Novita Sari, Elida Nur, Khoirin

Maslucha, Yayang Rohmatun Nafila, Fitri Dewi, M. Taufiq, Emha Tri Yoga, Haidar, Rizki Nurlita, Dena Yulia terima kasih sudah senantiasa memberi dukungan baik pikiran maupun tenaga.

Seluruh teman-teman seperjuangan UIN Malang 2014, terkhusus kawanku jurusan Pendidikan IPS angkatan 2014.

Dan teruntuk keluarga besar MAN 1 Jombang. Guru-guru serta siswa-siswi MAN 1 Jombang yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. semoga menjadi amal ibadah yang ternilai nantinya.

Ya Allah,

**Terima kasih, engkau telah hadirkan orang-orang tersebut dalam
kehidupanku. Semoga hidup dan mati ku hanya untuk-Mu.**

Ya Rabb Sang Maha Kuasa,

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

Aamiin...

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S. Ar-Ra’d: 11)



Ni'matuz Zuhroh, M. Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Tria Aprilia
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 2 Mei 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Tria Aprilia
NIM : 14130081
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Jombang

maka selaku Pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ni'matuz Zuhroh, M. Si
NIP. 19731212 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 Mei 2018
Yang membuat pernyataan,



Tria Aprilia
NIM.14130081

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT penulis haturkan dengan kerendahan hati, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Jombang”** ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis, sehingga dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua, Bapak Rujito (almarhum) dan Ibu Samini, terima kasih atas do'a, kasih sayang, perhatian, dan dukungannya selama ini .
7. Kedua kakakku Ika Rosita Sari dan Dwi Rosianan Sari, terima kasih atas do'a, semangat, dan motivasinya.
8. Seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terkhusus angkatan 2014.
9. Keluarga besar MAN 1 Jombang tempat melakukan penelitian.
10. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Jombang (IMJ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Sahabat-sahabatku, Ahmad Falihul Umam, Afiifah Haajar Qoonita, Izzatul Laili, Devi Laila, Desy Aprilia, Karisma Novita Sari, Elida Nur, Khoirin Maslucha, Yayang Rohmatun Nafila, Fitri Dewi, M. Taufiq, Emha Tri Yoga, Haidar, Rizki Nurlita, Dena Yulia yang selalu memberi motivasi dan dukungan baik tenaga maupun pikiran.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan karya yang akan datang. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. *Amin ya Robbal'alamiin...*

Wallahu A'lam...

Malang, 2 Mei 2018

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Ū

إي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinilitas Penelitian
Tabel 3.1	: Instrumen Penelitian
Tabel 3.2	: Hasil Uji Validitas
Tabel 3.3	: Hasil Uji Reliabilitas
Tabel 4.1	: Komposisi Respoden
Tabel 4.2	: Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan
Tabel 4.3	: Distribusi Frekuensi Peran Lingkungan Keluarga
Tabel 4.4	: Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha
Tabel 4.5	: Hasil Uji Multikolinearitas
Tabel 4.6	: Hasil Uji Autokorelasi
Tabel 4.7	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Tabel 4.8	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Tabel 4.9	: Hasil Uji F
Tabel 4.10	: Hasil Uji t

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 : Model Konseptual Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha
- Gambar 4.1 : Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan
- Gambar 4.2 : Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Peran Lingkungan Keluarga
- Gambar 4.3 : Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha
- Gambar 4.4 : Hasil Uji Normalitas
- Gambar 4.5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Gambar 1 : Kegiatan mengisi kuisisioner oleh kelas XI IIS 3
- Gambar 2 : Kegiatan mengisi kuisisioner oleh kelas XI IIS 4
- Gambar 3 : Kegiatan mengisi kuisisioner oleh kelas XI IIS 5
- Gambar 4 : Foto dengan Bapak Rohim selaku guru kewirausahaan
- Gambar 5 : Ruang kewirausahaan
- Gambar 6 : Hasil praktik kewirausahaan dan prakarya
- Gambar 7 : Hasil praktik kewirausahaan dan prakarya

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran IV : Angket
- Lampiran V : Hasil Uji Validitas
- Lampiran VI : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran VII : Tabulasi Data Angket
- Lampiran VIII: Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran IX : Hasil Analisis Data
- Lampiran X : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran XI : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
المستخلص	xxii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7

D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
G. Originalitas Penelitian.....	11
H. Definisi Operasional.....	14
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Pendidikan Kewirausahaan	17
2. Peran Lingkungan Keluarga.....	20
3. Motivasi Berwirausaha.....	26
4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha.....	34
B. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
C. Variabel Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	40
E. Data dan Sumber Data	42
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	45
I. Uji Asumsi Klasik.....	51
J. Uji Hipotesis	53
K. Prosedur Penelitian	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN	59
A. Deskripsi Objek	59
1. Karakteristik Responden	59

2. Deskripsi Variabel yang Diteliti.....	60
B. Pengujian Hipotesis	66
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	66
2. Hasil Uji Hipotesis	69
BAB V : PEMBAHASAN	76
A. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha	76
B. Pengaruh Peran Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha	79
C. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha.....	82
BAB VI : PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
Daftar Pustaka.....	88
Lampiran-lampiran	

ABSTRAK

Aprilia, Tria. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ni'matuz Zuhroh, M. Si

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi pendidikan kewirausahaan akan mendorong para peserta didik agar memulai, mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Selain itu lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memegang peran penting dalam menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha. Dari uraian tersebut peneliti tertarik mengangkat judul Penelitian Skripsi Tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Jombang karena dengan itu diharapkan pendidikan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa akan tercapai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan: (1) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang, (2) Pengaruh peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang, (3) Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang akurat tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang. Adapun jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan korelasi. Dalam pengumpulan data untuk kemudian dianalisis, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuisioner, yang kemudian di uji validitas dan reabilitasnya dan selanjutnya dilakukan analisis data uji regresi linier berganda, setelah itu dilakukan uji F dan uji T.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disampaikan bahwa: (1) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang terlihat bahwa sangat signifikan, sehingga perlu adanya pengembangan dari lembaga untuk lebih menumbuhkan motivasi berwirausaha. (2) Pengaruh peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang terlihat bahwa sangat signifikan, dan dengan hasil ini diharapkan orang tua bisa lebih membimbing anaknya agar motivasi berwirausaha yang ada lebih dikembangkan lagi. (3) Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang sangat signifikan terlihat dari hasil uji F yang dilakukan oleh peneliti.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Peran Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha

ABSTRACT

Aprilia, Tria. 2018. The Influence of Entrepreneurship Education and Role of Family Environment Against Student Doing Entrepreneurship Motivation of XI IIS MAN 1 Jombang Students. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Ni'matuz Zuhroh, M. Si

Entrepreneurship education does not only give a base theoretical on the concept of entrepreneurship but entrepreneurship education will encourage learners to start, recognize and open a business or do entrepreneurship. In addition, the family environment is the smallest unit in society that plays an important role in emerging motivation to do entrepreneurship. From the description, the researcher interested to conduct the thesis research under the title “The Influence of Entrepreneurship Education and Family Environment Role against the motivation doing entrepreneurship at XI IIS MAN 1 Jombang students” because it is expected that education in growing the student’s motivation of entrepreneur will be achieved

The purpose of this study is to explain: (1) The influence of entrepreneurship education on the motivation of doing entrepreneurship at XI IIS MAN 1 Jombang students, (2) The influence of family environment role on doing entrepreneurship motivation at XI IIS MAN 1 Jombang students, (3) The influence of entrepreneurship education and the role of the family environment on the motivation of doing entrepreneurship at XI IIS MAN 1 Jombang students.

This study used quantitative research method to obtain accurate results about the influence of entrepreneurship education and the role of family environment on student motivation in doing entrepreneurship at XI IIS MAN 1 Jombang. The type of approach used in this study is correlation approach. In collecting the data to be analyzed, the researcher used questionnaire data collection technique, then tested its validity and reliability and then analyzed multiple linear regression test data, after which F test and T test are conducted.

The results of the research that has been conducted can be submitted that: (1) The influence of entrepreneurship education on the motivation of doing entrepreneurship at XI IIS MAN 1 Jombang students is very significant, so the development of the institution to further foster entrepreneurship motivation is needed. (2) The influence of family environment role on student doing entrepreneurship motivation at XI IIS MAN 1 Jombang students is also very significant, and with this result, it is expected that parents can guide their children in order to develop the motivation of doing entrepreneurship. (3) The influence of entrepreneurship education and the role of the family environment on the motivation of doing entrepreneurship at XI IIS MAN 1 Jombang students is very significant seen from the results of F test conducted by researchers.

Key Words: Entrepreneurship Education, Family Environment Role, Entrepreneurship Motivation

المستخلص

أبريليا, تريا. 2018. تأثير التعليم بزيادة الأعمال ودور بيئة الأسرة إلى حماسة زيادة الأعمال من التلاميذ في الصف الثالث بمدرسة الثناوية الأولى الإسلامية الحكومية جومبانج. بحث جامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: نعمة الزهرة، الماجستير

إن التعليم بزيادة الأعمال لا يعطي الإطار النظري عن تصميمها فحسب، لكن يدعم أيضا للإبداء، التعارف، وفتح الأعمال أو رياتها. بجانب ذلك، بيئة الأسرة هي الوحدة الصغرى لدى المجتمع في مداعبة الدور المهم لتنمية الحماسة بزيادة الأعمال. انطلاقا من تلك الخلفية، تود الباحثة لصناعة البحث الجامعي عن تأثير التعليم بزيادة الأعمال ودور بيئة الأسرة إلى حماسة زيادة الأعمال من التلاميذ في الصف الثالث بمدرسة الثناوية الأولى الإسلامية الحكومية جومبانج، لأنه يرجى من وجود هذه الطريقة نجاح التعليم في تنمية الحماسة بزيادة الأعمال عند التلاميذ.

الأهداف من هذا البحث هي: (1) تأثير التعليم بزيادة الأعمال إلى حماسة زيادة الأعمال من التلاميذ في الصف الثالث بمدرسة الثناوية الأولى الإسلامية الحكومية جومبانج؛ (2) بيئة الأسرة إلى حماسة زيادة الأعمال من التلاميذ في الصف الثالث بمدرسة الثناوية الأولى الإسلامية الحكومية جومبانج؛ (3) تأثير التعليم بزيادة الأعمال ودور بيئة الأسرة إلى حماسة زيادة الأعمال من التلاميذ في الصف الثالث بمدرسة الثناوية الأولى الإسلامية الحكومية جومبانج.

فنوع هذا البحثي هو البحث الكمي لاكتساب النتائج الدقيقة عن تأثير التعليم بزيادة الأعمال ودور بيئة الأسرة إلى حماسة زيادة الأعمال من التلاميذ في الصف الثالث بمدرسة الثناوية الأولى الإسلامية الحكومية جومبانج. أما نوع المدخل في هذا البحث هو المدخل الاندماجي. وطريقة جمع البيانات هي بلمحة الأسئلة ثم تحليلها، وتلها تفتيش صحة البيانات واستمرارها، وبعد ذلك قامت الباحثة بتحليل بيانات التفتيش الانحدار الخطي المتزواج، والأخير تفتيش T و F.

أما نتائج هذا البحث هي: (1) تأثير التعليم بزيادة الأعمال ودور بيئة الأسرة إلى حماسة زيادة الأعمال من التلاميذ في الصف الثالث بمدرسة الثناوية الأولى الإسلامية الحكومية جومبانج يكون شامخا حتى يحتاج إلى الترقية من المؤسسة لنمو حماسة زيادة الأعمال؛ (2) تأثير التعليم بزيادة الأعمال ودور بيئة الأسرة إلى حماسة زيادة الأعمال من التلاميذ في الصف الثالث بمدرسة الثناوية الأولى الإسلامية الحكومية جومبانج يكون قيما، ومن هذه النتيجة يرجى للأبوين الإرشاد إلى أبنائهم كي تترقى حماسة زيادة أعمالهم؛ (3) تأثير التعليم بزيادة الأعمال ودور بيئة الأسرة إلى حماسة زيادة الأعمال من التلاميذ في الصف الثالث بمدرسة الثناوية الأولى الإسلامية الحكومية جومبانج يكون شاهقا بنظر نتيجة تفتيش F من الباحثة.

الكلمات الرئيسية: التعليم بزيادة الأعمال، دور بيئة الأسرة، حماسة زيادة الأعمال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pengangguran dan kemiskinan merupakan persoalan yang multidimensional, tidak hanya berupa persoalan ekonomi saja, melainkan juga persoalan sosial, budaya, dan politik. Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini dan beberapa tahun kedepan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurun pada Februari 2017 sebesar 5,33% dibanding pada periode yang sama tahun lalu, yang sebesar 5,50%. Angka TPT tersebut juga lebih rendah dibanding pada periode Agustus 2016, yaitu 5,61%. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto, TPT merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja.¹

Perlu dipertanyakan dan introspeksi diri mengapa sampai saat ini di Indonesia masih banyak orang yang miskin dan pengangguran, masih tertinggal dari berbagai hal dengan negara lain. Padahal negara kita memiliki kekayaan yang melimpah ruah, subur, dan berpotensi besar untuk dikembangkan. Tetapi, mengapa modal yang sedemikian besar ini

¹ Destrianita, *BPS: Angka Pengangguran Menurun Pada Februari 2017*, oleh penulis pada tanggal 5 Mei 2017, (<https://bisnis.tempo.co/read/872601/bps-angka-pengangguran-menurun-pada-februari-2017>, diakses pada tanggal 15 September 2017 pukul 10.00 WIB).

belum dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa ini. Salah satu penyebabnya adalah akibat masih rendahnya jiwa kewirausahaan masyarakat. Bagaimana potensi yang cukup besar ini dapat dimanfaatkan jika kita tidak tahu cara memanfaatkannya.

Rendahnya jiwa kewirausahaan di Indonesia dapat dilihat berdasarkan jumlah data BPS 2016 dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1%. Dengan demikian tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2% dari populasi penduduk, sebagai syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera. Menkop Puspayoga menjelaskan, ratio wirausaha sebesar 3,1% itu masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain, seperti Malaysia yang mencapai ratio wirausaha sebesar 5% , China sebesar 10%, Singapura sebesar 7%, Jepang sebesar 11% dan Amerika Serikat sudah mencapai 12%.²

Berdasarkan data BPS 2016 bahwa ratio wirausaha di Indonesia hanya 3,1%, oleh karena itu penduduk Indonesia tidak bisa menjadi pegawai seutuhnya karena dengan kekayaan alam Indonesia yang melimpah seharusnya bisa dikelola menjadi barang mahal yang bisa bersaing dengan produk negara lain disertai dengan Sumber Daya Manusia yang mempunyai keahlian tinggi, kreatif dan inovatif. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

² Humas Kementerian Koperasi dan UKM, *Ratio Wirausaha Indonesia Naik Jadi 3,1*, oleh penulis pada tanggal 11 Maret 2017, (<http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>, diakses tanggal 15 September 2017, pukul 10.00 WIB).

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri,*” (Q.S. Ar-Ra’d: 11).

Ayat tersebut ditafsirkan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan mereka, selama mereka tidak mengubah sebab-sebab kemunduran mereka. Ada pula yang menafsirkan, bahwa Allah tidak akan mencabut nikmat yang diberikan-Nya, sampai mereka mengubah keadaan diri mereka, seperti dari iman kepada kekafiran, dari taat kepada maksiat dan dari syukur kepada kufur. Demikian pula apabila hamba mengubah keadaan diri mereka dari maksiat kepada taat, maka Allah akan mengubah keadaannya dari sengsara kepada kebahagiaan.³

Menurut Hendro menyatakan bahwa penciptaan wirausaha baru adalah sebuah kebutuhan mutlak yang harus diwujudkan. Kondisi ini disebabkan oleh kapasitas unit usaha yang sudah tidak seimbang dengan jumlah penduduk pencari kerja dan mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Jumlah pengangguran ini dari tahun ketahun terus meningkat, hal ini disebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan SMA dan Perguruan Tinggi terus bertambah. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang akan bekerja. Apalagi diperparah dengan timbulnya aksi PHK dari beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan.⁴

³ Al Ustadz Marwan bin Musa Hafidzhullahu, *Tafsir Ar-Ra’d Ayat 1-11*, oleh penulis pada tanggal 11 Maret 2017, (<http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-ar-rad-ayat-1-11>, diakses 15 September 2017, pukul 10.05 WIB).

⁴ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal 3.

Banyak faktor yang mendorong orang untuk berwirausaha, salah satunya yaitu pengetahuan mengenai wirausaha. Faktor ini berkaitan dengan pendidikan, karena ketika berada di jenjang SMA ada mata pelajaran yang membahas tentang wirausaha. Pendidikan bisa menjadikan anak bangsa kreatif dan inovatif yang mana hal ini sangat dibutuhkan dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi pendidikan kewirausahaan akan mendorong para peserta didik agar memulai, mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja.

Akan tetapi, dalam kenyataan dilapangan. Kurikulum yang ada dalam mata pelajaran kewirausahaan tidak semuanya dapat diajarkan oleh pendidik, karena tidak semuanya pendidik memiliki skill yang terdapat dalam kurikulum tersebut. Contohnya saja dalam mata pelajaran kewirausahaan terdapat materi mengenai hasil karya budaya Indonesia, pembibitan ikan lele, dan elektronik. Di dalam materi tersebut, salah satunya materi tentang elektronik tidak diajarkan oleh pendidik, karena tidak memiliki skill mengenai dunia elektronik.

Faktor selanjutnya yang mendorong orang untuk berwirausaha, yaitu lingkungan. Dalam faktor ini, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Kewirausahaan tidak terjadi begitu saja tetapi hasil dari suatu proses yang panjang dan bisa dimulai dari sejak kecil. Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memegang peran penting dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha. Ditinjau dari lingkungan keluarga maka pembentukan watak, kecerdasan, keterampilan, kepribadian, dan ideologi keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling dominan. Setiap orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dengan bimbingan dan pengawasan dari orang tua maka unsur-unsur psikologis anak dapat didayagunakan secara optimal. Unsur-unsur psikologis tersebut adalah perhatian, pengawasan, tanggapan, fantasi, ingatan, pikiran, intelegensi dan bakat.

Kurangnya dorongan lingkungan keluarga terhadap anak menyebabkan rendahnya motivasi dan pertumbuhan wirausahawan muda. Orang tua saat ini lebih banyak mengharapkan anaknya bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) atau pegawai kantor. Pekerjaan seperti itu dinilai memiliki risiko kecil dibandingkan menjadi pengusaha. Orang tua menginginkan anaknya berada di zona aman dengan mendapatkan gaji tetap setiap bulan, daripada harus menunggu keuntungan yang memakan waktu lama dan belum tentu hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Paradigma seperti ini harus diubah dengan paradigma baru, yaitu mendidik generasi muda, memberi motivasi untuk menjadi seorang wirausaha.⁵

Selain faktor-faktor diatas, ada faktor lain yang mendorong orang untuk berwirausaha, yaitu motivasi. Setiap orang memiliki motivasi yang berbeda dalam berwirausaha. Keanekaragaman ini menyebabkan perbedaan dalam perilaku yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing. Motivasi yang kuat akan menciptakan karakter seseorang yang kuat dan bekerja keras untuk mencapai tujuannya. Namun banyaknya tantangan dan risiko dalam berwirausaha maka menimbulkan keraguan untuk memulainya. Sehingga motivasi menjadi lemah dan tidak sedikit orang yang beralih pikiran untuk bekerja sebagai pegawai.

Dari latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk mengamati dan mencermati pengaruh dari berbagai faktor yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Jombang”**.

⁵ Ibid, hal 130.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dalam penelitian ini perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang?
2. Apakah ada pengaruh signifikan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang?
3. Apakah ada pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang.
2. Pengaruh peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang.
3. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan pembaca dalam melakukan penelitian baik secara teori maupun praktik di lapangan.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi informasi dalam melakukan penelitian serupa di tempat yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam motivasi berwirausahaan.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membantu guru dalam memberi motivasi berwirausaha kepada siswa.

c. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan informasi terutama dalam motivasi berwirausaha.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian.⁶

1. Hipotesis 0 disingkat dengan H_0 . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara data sampel dan data populasi, dan dinyatakan dalam kalimat negatif. Rumusan hipotesis nol:
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang.
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang.
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang.
2. Hipotesis Kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif di singkat dengan H_a , hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y dan dinyatakan dalam kalimat positif. Rumusan hipotesis kerja:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV ALFABETA, 2011), hal 64.

- a. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang.
- b. Ada pengaruh yang signifikan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang.
- c. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini sangat penting, karena akan menjadi batasan atau fokus pada variabel-variabel yang diteliti dan menjadi pedoman kerja bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga mencegah terjadinya kesimpangsiuran terhadap proses penelitian. Penelitian akan dibatasi dengan:

1. Lokasi yang dimaksud adalah MAN 1 Jombang.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang yang berjumlah 200 orang siswa dan sampel penelitiannya ada 100 orang siswa.

G. Originalitas Penelitian

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Yuanita Widyaning Astiti (2014) berjudul “Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan besarnya nilai F_{hitung} 4,619 dengan signifikansi sebesar 0,035. Koefisien korelasi antara X terhadap Y1 sebesar 0,230 menunjukkan nilai r hitung berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif. Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,053, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 5,3% sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil persamaan regresi $Y = 30,032 + 0,171X$. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Widyaning Astiti (2014) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel yang digunakan. Peneliti menambahkan variabel peran lingkungan keluarga sebagai variabel independen, selain itu perbedaan juga terletak pada waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaanya

terletak pada variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.

2. Wisnu Septian Ginanjar Prihantoro (2015) berjudul “Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan siswa SMK NEGERI 1 DEMAK”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap sikap mental kewirausahaan siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Demak. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Septian Ginanjar Prihantoro (2015) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tidak ada variabel mengenai sikap mental kewirausahaan, selain itu perbedaan juga terletak pada waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaanya terletak pada variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha.
3. Ahmad Syaifudin (2016) berjudul “Pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan F_{hitung} 39,466 lebih besar dari

$F_{\text{tabel}} 2,670$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifudin (2016) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tidak ada variabel kepribadian, dan minat berwirausaha, selain itu perbedaan juga terletak pada waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaanya terletak pada variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Berdasarkan paparan data di atas mengenai penelitian terdahulu dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel seperti berikut ini:

Tabel 1.1
Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Peneliti
1.	Yuanita Widyaning Astiti, Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi) 2014.	Sama-sama meneliti tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi.	Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak ada variabel mengenai peran lingkungan keluarga.	Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
2.	Wisnu Septian Ginanjar Prihantoro, Pengaruh pendidikan	Sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan, motivasi	Penelitian ini ditujukan kepada siswa SMK NEGERI 1	Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan

	kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan siswa SMK NEGERI 1 DEMAK (Skripsi) 2015.	berwirausaha, dan lingkungan keluarga.	DEMAK. Tidak ada variabel mengenai sikap mental.	lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan siswa SMK NEGERI 1 DEMAK
3.	Ahmad Syaifudin, Pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi), 2016.	Sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga.	Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta karta. Tidak ada variabel mengenai motivasi berwirausaha.	Terdapat pengaruh positif kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

H. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini, maka di pandang perlu penegasan judul dalam penelitian ini, maka penulis memberi penegasan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan adalah proses transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kewirausahaan melalui mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang.

2. Peran lingkungan keluarga adalah tugas orang tua dalam mendukung anaknya untuk berwirausaha.
3. Motivasi berwirausaha adalah kemauan untuk berbuat sesuatu agar apa yang menjadi cita-citanya dalam berwirausaha tercapai.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas.

BAB I: Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Merupakan kajian teoritis yang akan membahas berbagai teori yang berkaitan dengan rumusan penelitian di atas yaitu tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha. Dalam bab ini terdiri dari sub bab pendidikan kewirausahaan, peran lingkungan keluarga dan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII IIS MAN 1 Jombang.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi metode-metode yang sesuai yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid. Dalam bab ini terdiri dari: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisi data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan, pada pembahasan ini akan terlihat realita yang sebenarnya nanti akan dipadukan dengan teori yang ada.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini mengintegrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan menjelaskan temua-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dengan teori dan temuan lain yang relevan.

BAB VI: Penutup

Pada akhir pembahasan penulis mengemukakan kesimpulan penelitian dan saran yang berkaitan realitas hasil penelitian dalam keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Kewirausahaan

Dilihat dari segi etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Adapun usaha berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Dengan demikian, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.

Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Thomas W. Zimmer kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari (*applying creativity and innovation to solve the problems and exploit opportunities that people face everyday*). Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko, yang dilakukan dengan kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.⁷

⁷ Sudaryono, dkk, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2011), hal 7.

Wirausaha merupakan pekerjaan mulia bahkan Rasulullah pun melakukannya. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah yang berbunyi:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَايِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّيَّةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Yazid telah menceritakan kepada kami Al Mas'udi dari Wa'il Abu Bakr dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij dari kakeknya Rafi' bin Khadij dia berkata, Dikatakan, "Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?" beliau bersabda: "Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (sesuai syariat dan tidak mengandung unsur tipuan dan dosa)." (HR. Ahmad)*

Hadist tersebut ditafsirkan bahwa wirausaha merupakan pekerjaan yang mulia dan utama selagi dijalankan dengan jujur dan sesuai dengan aturan serta tidak melanggar batas syari'at yang ditetapkan oleh Allah. Jadi seorang wirausaha juga harus membekali dirinya dengan keimanan dan pendidikan kewirausahaan atau ilmu syar'i khususnya yang berkaitan dengan fiqih muamalah dan bisnis, agar tidak terjerumus dalam hal yang haram. Selain itu penghasilan yang diperoleh dari perniagaan akan mengandung berkah jika diperoleh dengan jalan yang benar dan diinfaqkan di jalan Allah.

Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK),⁸ mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Pemerintah

⁸ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal 77.

menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus.

Menurut Soeharto Prawirokusumo menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen (*independent academic discipline*) karena kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata *distinctive*, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.⁹ Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik.¹⁰

Pendidikan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri. Indikator dalam pendidikan kewirausahaan semacam itu ditempuh dengan cara:

- a. membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha (memiliki jiwa yang tangguh, disiplin, berani mengambil resiko, tanggungjawab, dan lain sebagainya).
- b. mengembangkan daya pikir dan kreatifitas dalam berwirausaha.
- c. memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri.¹¹

⁹ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hal 51.

¹⁰ Mohammad Saroni, *Mendidik & Melatih Enterpreuneur Muda*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 45.

¹¹ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hal 22.

2. Peran Lingkungan Keluarga

Keluarga secara etimologi menurut Ki Hajar Dewantara berasal dari kata “*kawula*” dan “*warga*”. *Kawula* yang berarti abdi, hamba, sedangkan *warga* yang artinya anggota. Sebagai abdi dalam keluarga wajiblah seseorang disitu menyerahkan segala kepentingan-kepentingan kepada keluarganya. Sebaliknya sebagai atau anggota berhak sepenuhnya untuk ikut mengurus segala kepentingan di dalam keluarga.¹²

Keluarga adalah satu-satunya sistem sosial yang diterima di semua masyarakat, baik yang agamis maupun yang non agamis. Keluarga memiliki peran, posisi dan kedudukan yang bermacam-macam di tengah masyarakat yang bermacam-macam pula. Sebagai lembaga terkecil masyarakat, keluarga memegang peran yang sangat luas dalam kehidupan sosial umat manusia. Dapat dikatakan bahwa keluarga adalah tahap pertama lembaga-lembaga penting sosial, dan dalam tingkat yang sangat tinggi, berkaitan erat dengan kelahiran peradapan, transformasi warisan, dan pertumbuhan serta perkembangan umat manusia. Secara keseluruhan, semua tradisi, keyakinan, sopan santun, sifat-sifat individu dan sosial, ditransfer melalui keluarga.¹³

Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri,

¹² Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal 160.

¹³ Zaim Mubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: ALFABET, 2009), hal 90.

keluarga, serta orang lain. Keluargalah yang mula-mula bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak. Keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi pola tingkahlaku serta perkembangan pribadi anak-anak.¹⁴ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim:6).

Dari ayat diatas ditafsirkan bahwa Allah memerintahkan orang mukmin agar menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anaknya dan juga pasangannya sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Dalam lingkungan keluargalah awal pendidikan anak ditanamkan. Jadi orangtua harus memberikan suri tauladan yang baik kepada anaknya. Selain itu saling mengingatkan satu sama lain untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Kehadiran orang tua ditengah-tengah anggota keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan kepribadian anak. Begitu juga dengan merawat anak-anaknya dengan

¹⁴ Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswata*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993), hal 36.

penuh kasih sayang, juga penanaman pada nilai-nilai kehidupan, seperti nilai-nilai agama, sosial dan budaya. Semua ini merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan putra-putrinya menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat jasmani dan mentalnya.

Menurut Maslow selalu mengaitkan peranan keluarga (orang tua dan anggota lainnya) yang begitu besar dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anaknya, baik fisik-biologis maupun sosio-psikologinya. Seperti anak telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya atau perwujudan diri (*self-actualization*).¹⁵

Menurut Hasbullah menyatakan bahwa ada beberapa fungsi dan perananan di lingkungan kaealuarga yaitu:¹⁶

a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya di tentukan.

¹⁵ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hal 103.

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal 39.

b. Menjamin Kehidupan Emosional Anak

Suasana di dalam keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenang, suasana percaya mempercayai. Untuk itulah melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini karena ada hubungan darah antara pendidik dengan anak didik.

c. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat di contoh anak.

d. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak.

e. Peletakaan Dasar-Dasar Keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transpormasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

Indikator lingkungan keluarga memberikan peranan pembelajaran yang paling pertama dan akan memberikan pengaruh terhadap anak, anak belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:¹⁷

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, akhirnya anak malas belajar serta tidak berhasil dalam belajarnya.

Orang tua mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara yang mendidik tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya sampai tidak memaksa anaknya belajar merupakan hal yang tidak benar karena kalau dibiarkan berlarut larut anak akan menjadi nakal. Sedangkan mendidik anak dengan cara memperlakukannya dengan keras, memaksa dan mengejar-ngejar anak untuk belajar adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian akan diliputi ketakutan, pada akhirnya anak akan benci belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan tersebut.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah relasi antara orang tua dan anak. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau keluarga lain turut mempengaruhi belajar anak. Relasi anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Relasi

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 60-64

antar anak dengan lingkungan keluarga yang tidak baik akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menyebabkan hasil belajar anak rendah.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi anak erat hubungannya dengan belajar anak. Pada kondisi ekonomi keluarga yang relatif kurang menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan anak. Keadaan ekonomi yang berlebih juga dapat menimbulkan masalah dalam belajar. Orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak termasuk fasilitas belajar, sehingga orang tua kurang perhatian terhadap anak karena merasa segala kebutuhan anak sudah dicukupi, akibatnya anak kurang mendapat perhatian belajar.

d. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberikan ketenangan kepada anak untuk belajar dirumah.

e. Perhatian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Apabila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang

tua wajib memberi pengertian dan dorongan untuk menghadapi kesulitannya dan membantu kesulitan yang sedang dialami anak.

3. Motivasi Berwirausaha

a. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif, dalam bahasa Inggrisnya “*motive*” berasal dari kata “*motion*”, berarti gerak atau bergerak. Maka motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan.¹⁸ Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya.¹⁹ Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan. Motivasi merupakan proses psikologis mendasar, dan merupakan salah satu

¹⁸ Basrowi, *op.cit.*, hal 65.

¹⁹ Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hal 89.

unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang.²⁰ Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan.

Motivasi untuk menjadi wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya setelah seseorang merasa memiliki bekal yang cukup untuk mengelola usaha dan juga telah siap mental secara total. Secara umum motivasi seseorang untuk menjadi wirausaha antara lain:²¹

1) Laba.

Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

2) Kebebasan.

Bebas mengatur waktu, bebas dari supervise, bebas aturan main yang menekan atau intervensi orang lain, bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan.

3) Impian personal.

Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan karena harus mengikuti visi, misi, dan impian orang lain. Dapat menentukan nasib atau visi, misi, dan impiannya sendiri.

²⁰ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP), hal 98.

²¹ Abas Sunarya, dkk, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET, 2011), hal 17-18.

4) Kemandirian.

Memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

b. Faktor Motivasi

Menurut Siagian, motivasi seorang sangat penting dan dipengaruhi oleh faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal ialah sebagai berikut:²²

1) Faktor Internal

- (a) Persepsi seorang mengenai diri sendiri.
- (b) Harga diri.
- (c) Harapan pribadi.
- (d) Kebutuhan.
- (e) Keinginan.
- (f) Kepuasan.
- (g) Prestasi yang dihasilkan.

2) Faktor Eksternal

- (a) Jenis dan sifat pekerjaan.
- (b) Kelompok kerja dimana seseorang berbagi.
- (c) Organisasi itu sendiri.
- (d) Situasi lingkungan pada umumnya.

²² Basrowi, *Op.cit*, hal 65.

Hoe dan Cecil, dalam buku karya Rusdiana mengatakan bahwa ada tiga faktor yang menentukan tinggi-rendahnya motivasi, yaitu harapan, valensi, dan peralatan.²³

- a) Harapan, yaitu keinginan atau keyakinan bahwa suatu usaha yang dilakukan pasti akan berhasil.
- b) Valensi, yaitu tingkat ikatan, keterlibatan, keikutsertaan batiniah seseorang terhadap suatu aktivitasnya atau dapat dikatakan mempunyai kepedulian terhadap usaha yang sedang dilaksanakan.
- c) Peralatan/kebutuhan, yaitu pendukung, alat. Kemampuan yang dimiliki seseorang guna mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Karakteristik Motivasi Para Wirausahawan

1) *Passion*

Passion dalam arti sederhana adalah semangat yang besar disertai emosi yang kuat, hasrat yang membara (*burning desire*), sebuah determinasi untuk mewujudkan suatu tujuan. Para wirausahawan mengawali dan menjalankan usaha dengan pertumbuhan yang tinggi karena mereka memiliki *passion* terhadap pekerjaan dan perusahaannya. Motivasi dalam diri individu, akan menghasilkan *passion* yang tinggi dalam tindakan yang melebihi kebiasaan sebelumnya. *Passion* menjadi api membara yang membakar semangat bekerja.

²³ Rusdiana, *Op. cit*, hal 71.

Passion menjadi batu karang komitmen untuk berjuang meraih tujuan pekerjaan sampai titik darah penghabisan. *Passion* adalah hasrat yang menyala-nyala, imajinasi kreatif tanpa batas, dan loyalitas yang tidak terbantahkan.

2) *Tenacity*

Tenacity dapat diartikan sebagai keuletan, ketekunan, ketabahan dan kegigihan. Ketekunan merupakan dimensi motivasi yang merupakan ukuran mengenai waktu mempertahankan usahanya. Individu-individu yang termotivasi bertahan melakukan suatu tugas dalam waktu yang lama demi mencapai tujuan mereka. *Tenacity* akan membantu seorang pengusaha untuk menemukan jalan keluar ketika telah diupayakan menghadapi hambatan. Dengan memiliki bekal berupa *tenacity*, para wirausahawan tetap mampu bertahan pada saat orang lain telah menyerah, dan tetap melanjutkan usaha mereka bahkan setelah mengalami kekecewaan yang besar atau kebangkrutan. Oleh karena itu, disebutkan oleh Dessler dan Phillips bahwa *tenacity* merupakan karakter krusial yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Hal ini akan membantu wirausahawan dalam menciptakan sesuatu yang di luar dugaan ketika mengalami kesulitan. *Tenacity* merupakan salah satu bentuk motivasi usaha yang merupakan karakter

yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha agar seorang wirausaha mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan.²⁴

d. Model Motivasi

1) Model Motivasi Kebutuhan dan Tujuan

Model motivasi kebutuhan dan tujuan dimulai dengan perasaan kebutuhan individu. Kebutuhan ini ditransformasi menjadi perilaku yang diarahkan mendukung pelaksanaan perilaku tujuan. Tujuan dari perilaku tujuan adalah untuk mengurangi kebutuhan yang dirasakan. Secara teoretis perilaku mendukung tujuan dan perilaku tujuan berkelanjutan sampai kebutuhan yang dirasakan telah sangat berkurang.

2) Model ekspektasi Motivasi Vroom

Menurut model motivasi Vroom, kekuatan motivasi ditentukan oleh nilai dari hasil menjalankan suatu perilaku yang dirasakan dan kemungkinan yang dirasakan bahwa perilaku yang dijalankan oleh individu menyebabkan diperolehnya hasil. Ketika kedua faktor tersebut meningkat, kekuatan motivasi atau keinginan individu untuk menjalankan perilaku-perilaku yang memaksimalkan balas jasa pribadi dalam jangka panjang.

²⁴ Rusdiana, *Op. cit*, hal 78.

3) Model Motivasi Porter-Lawler

Model Porter-Lawyer telah mengembangkan model motivasi yang menggambarkan uraian proses motivasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan model kebutuhan tujuan atau model ekspektasi Vroom. Model motivasi Porter-Lawler konsisten dengan dua model sebelumnya, yaitu menerima premis bahwa: (1) kebutuhan yang dirasakan akan menyebabkan perilaku kemanusiaan; dan (2) usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tugas ditentukan oleh nilai balas jasa yang dirasakan yang dihasilkan dari suatu tugas dan probabilitas bahwa balas jasa tersebut akan menjadi nyata.²⁵

e. Teori Motivasi

1) Teori isi (*Content Theories*)

Teori ini menanyakan tentang penyebab perilaku. Macam teori ini yaitu: teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow, teori motivasi Higienis Frede Rick Herzberg, teori prestasi David Mc Cleland. Teori isi memusatkan pada kebutuhan, motif yang mendorong, menekan, memacu, dan menguatkan karyawan melakukan kegiatan, juga berhubungan dengan faktor-faktor eksternal yang berupa intensif yang menyaranakan, mendorong, menyebabkan, dan mempengaruhi untuk melaksanakan sesuatu

²⁵ Rusdiana, *Op. cit*, hal 79.

kegiatan. Penekanannya pada pengertian faktor-faktor internal dan kebutuhan.²⁶

2) Teori proses (*Process Theories*)

Teori proses menjelaskan tentang perilaku dimulai dan dilaksanakan. Yang termasuk dalam teori ini adalah teori pengharapan, teori pembentukan perilaku, teori Porter Lawler, teori keadilan, dan teori petunjuk.²⁷

Indikator dalam teori motivasi berwirausaha yaitu teori motivasi hierarki kebutuhan Maslow. Maslow berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Teorinya tentang motivasi didasarkan oleh dua asumsi. Pertama, kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dipunyainya. Menurut Maslow ada lima kategori kebutuhan manusia, yaitu: *physiological need, safety (security), social (affiliation), esteem (recognition)*, dan *self actualization*. Bila satu tingkat kebutuhan sudah terpenuhi, maka akan muncul tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Namun ini tidak berarti tingkat kebutuhan yang lebih rendah harus terpenuhi 100% atau sangat memuaskan. Bila saja kebutuhan lebih rendah belum memuaskan sekali, sudah muncul tingkatan yang lebih tinggi. Hal ini terasa sekali pada negara yang sedang berkembang, yang masyarakatnya ingin

²⁶ Rusdiana, *Op. cit*, hal 73.

²⁷ Rusdiana, *Op. cit*, hal 76.

cepat sekali memenuhi tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, yang kemudian merupakan gejala *demonstration effect*.²⁸

4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha

Dalam memilih akan berkarir dibidang kewirausahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga. Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh melalui matapelajaran kewirausahaan akan meningkatkan pemahaman tentang berwirausaha dari berbagai aspek.

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu pengetahuan yang tidak hanya memberikan landasan teori mengenai konsep kewirausahaan tetapi pendidikan kewirausahaan akan mendorong para peserta didik agar memulai, mengenali, dan membuka usaha.²⁹ Melalui pendidikan kewirausahaan, seseorang dapat menciptakan berbagai ide dan inovasi di bidang kewirausahaan sehingga dapat menciptakan peluang untuk berwirausaha. Sejalan dengan Iskandar yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha adalah daya penggerak dari dalam diri individu dalam melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.³⁰

Pendidikan kewirausahaan juga mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk

²⁸ Buchari Alma, *Op.Cit*, hal 89-90.

²⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2011), hal 76.

³⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal 102.

berwirausaha agar peserta didik dapat mandiri. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya. Oleh sebab itu, diharapkan dengan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha. Minimnya motivasi berwirausaha berdampak kurang baik terhadap pengetahuan atau pendidikan kewirausahaan yang diperoleh oleh siswa

Selain itu motivasi berwirausaha sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memegang peran penting dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha. Lingkungan keluarga merupakan tempat utama dalam kehidupan manusia. Lingkungan keluarga dapat menjadi penentu masa depan dan perkembangan seseorang. Orang tua secara tidak langsung mempengaruhi seorang anak dalam memilih pekerjaan.

Lingkungan keluarga yang mendukung proses kegiatan kewirausahaan anak akan memberikan semangat sehingga dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada motivasi berwirausaha.³¹ Anak yang menerima perhatian lebih dari orang tua dalam proses kegiatan berwirausaha akan lebih termotivasi untuk giat berwirausaha.

³¹ Slameto, *Op.Cit*, hal 61.

Orang tua diharapkan dapat memberikan pendidikan yang terbaik pada anak dan dapat membangkitkan motivasi pada anaknya. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya dengan baik di harapkan dapat menimbulkan semangat berwirausaha. Jika lingkungan adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, maka anaknya akan terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak untuk lebih giat berwirausaha dan dengan sikap orang tua kepada anak juga akan mempengaruhi motivasi berwirausaha anak.

Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak seorang anak mendapatkan sebuah pengetahuan atau pendidikan mengenai kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga yang mendukung, akan semakin tinggi pula motivasi seorang anak untuk berwirausaha.

B. Kerangka Berfikir

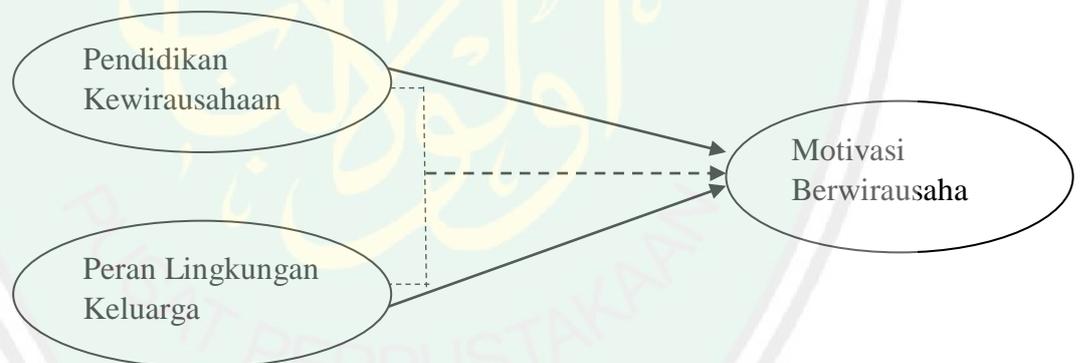
Dalam kerangka berfikir, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pendidikan

Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Jombang”.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dimana variabel X_1 yaitu pendidikan kewirausahaan dan variabel X_2 yaitu peran lingkungan keluarga, sedangkan variabel Y yaitu motivasi berwirausaha. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggambarkan kerangka berfikir dalam peta konsep berikut :

Gambar 2.1

Model Konseptual Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha



Keterangan:

—→ : Garis Regresi (Pengaruh) X terhadap Y

- - → : Garis Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat mendapatkan data yang di perlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Jombang. Tempat ini dijadikan tempat penelitian karena peneliti merupakan alumni dari sekolah tersebut serta dekat dengan rumah peneliti.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah ditulis maka untuk mendapatkan data informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang, harus sesuai dengan prinsip-prinsip dan metode ilmiah, oleh karena itu diperlukan rancangan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang proses awalnya bermulai dari teori selanjutnya dengan menggunakan logika deduktif kemudian diturunkan hipotesa penelitian yang disertai pengukuran dan operasional konsep. Generalisasi empiris yang bersandar pada dengan bantuan SPSS *for windows* 16,0 sehingga dapat disimpulkan sebagai temuan penelitian. Statistik dan jenis penelitian yang peneliti

gunakan adalah jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah bivariat, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.³² Menurut Yatim Riyanto yang dikutip oleh Nurul Zuhriyah, mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik,³³ diantaranya :

1. Menghubungkan dua variabel atau lebih.
2. Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi
3. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental.
4. Datanya bersifat kuantitatif.

Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel serta seberapa besar tingkatan hubungan tersebut. Tingkatan hubungan diungkapkan sebagai suatu koefisien korelasi.³⁴ Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*, yaitu teknik yang

³² Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Pendidikan*, hal 177.

³³ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 56.

³⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal 37-38.

digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang keduanya merupakan data interval.³⁵

C. Variabel Penelitian

1. Variabel X_1 (pendidikan kewirausahaan)
2. Variabel X_2 (peran lingkungan keluarga)
3. Variabel Y (motivasi berwirausaha)

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek penelitian.³⁶ Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi tidak hanya sebatas pada orang namun pada semua hal yang ada di ala mini, populasi juga bukan hanya jumlah objek atau subjek yang dipelajari tapi seluruh sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh objek dan subjek. Populasi sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu populasi finit adalah populasi yang jumlahnya dapat diketahui dan populasi in-finit adalah populasi yang jumlahnya tidak diketahui. Populasi dalam penelitian ini dapat digolongkan kedalam populasi finit sebab sebagai data awal jumlah populasi sudah

³⁵ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal 300.

³⁶ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hal 121.

diketahui sebelum penelitian. Jadi populasi dalam penelitian yang akan dilakukan sebesar 200 siswa dari 5 kelas XI IIS MAN 1 Jombang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel Arikunto menjelaskan bahwa jika subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, hal disebabkan berbagai pertimbangan seperti:

1. Kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena menyangkut banyak sedikitnya data.³⁷

Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik. Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 200 siswa. Berarti $50\% \times 200 = 100$ siswa, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa.

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra, 2006), hal 134.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Informasi yang diperoleh memberikan keterangan gambaran atau fakta mengenai suatu persoalan dalam bentuk kategori, huruf dan bilangan. Fakta membuktikan bahwa suatu penelitian akan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan bila di tunjang dengan data yang reparative.

1. Data Primer

Merupakan data yang langsung dari responden dalam penelitian ini, yang berasal dari observasi kuisisioner pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu oleh pihak-pihak selain penelitian. Data sekunder ini digunakan oleh penelitian untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap ataupun untuk diproses lebih lanjut.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian dilakukan dengan meninjau dan mengamati secara langsung obyek penelitian, penelitian ini menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Metode Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang ditujukan pada responden atau sampel yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tertentu yang terkait dengan tujuan penelitian. Angket yang diberikan kepada responden meliputi item pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal atau pendidikan kewirasahaan dan peran lingkungan keluarga sebagai bentuk motivasi berwirausaha sebagai variabel independen dan item pertanyaan yang berhubungan dengan karakteristik seorang wirausaha.

Penyebaran angket dilakukan secara langsung yang disitu juga dilakukan pendampingan terhadap siswa waktu berada dikelas. Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.³⁸ Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.³⁹ Data diolah menggunakan skala likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-5. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 92.

³⁹ Ibid, hal 93.

- a) Jawaban a sangat setuju diberi skor 5
- b) Jawaban b setuju diberi skor 4
- c) Jawaban c ragu-ragu diberi skor 3
- d) Jawaban d tidak setuju diberi skor 2
- e) Jawaban e sangat tidak setuju diberi skor 1

Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seseorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap objek yang ingin diteliti oleh penelitian. Adapun variabel yang dapat diukur dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	NOMER BUTIR SOAL
Pendidikan Kewirausahaan <i>Eman Suherman, Desain Pembelajaran Kewirausahaan, (Bandung: ALFABETA, 2008)</i>	Mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha	1, 2, 3
	Mengembangkan daya pikir dan kreatifitas dalam berwirausaha	4, 5, 6
	Mengembangkan daya penggerak diri	7, 8, 9, 10
Peran Lingkungan Keluarga <i>Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)</i>	Cara orang tua mendidik	11, 12, 13
	Relasi antar anggota	14, 15, 16
	Keadaan ekonomi keluarga	17, 18, 19
	Suasana rumah	20, 21
	Perhatian orang tua	22, 23, 24

Motivasi Berwirausaha <i>Buchari Alma, Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum, (Bandung: ALFABETA, 2009)</i>	Kebutuhan fisiologi	25, 26, 27
	Kebutuhan keamanan	28, 29, 30
	Kebutuhan sosial	31, 32, 33
	Kebutuhan prestasi	34, 35, 36
	Kebutuhan aktualisasi diri	37, 38, 39, 40

G. Teknik Pengumpulan Data

Yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan valid. Peneliti harus menguji instrument penelitian terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas, yang dimaksud valid dalam hal ini misalnya peneliti meneliti dengan objek warna merah sedangkan data yang terkumpul berwarna putih, maka hal ini dapat dikatakan tidak valid. Djamaludin Ancok menerangkan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur (instrumen) itu dapat

mengukur apa yang ingin diukur.⁴⁰ Contoh dalam ilmu alam yaitu alat ukur atau instrument yaitu mengukur panjang menggunakan meteran, mengukur berat badan menggunakan timbangan, sedangkan dalam ilmu sosial yaitu dengan menggunakan sendiri instrument untuk menguji validitas dan reabilitasnya.⁴¹ Konsep penelitian ini terbentuk oleh 3 teori yang meliputi, konsep pendidikan kewirausahaan, konsep peran lingkungan keluarga dan konsep motivasi berwirausaha. Dari beberapa konsep teoritis yang terdiri dari beberapa variabel bila diuji validitas instrument penelitian ditemukan komponen yang tidak valid, hal ini menunjukkan komponen tersebut tidak konsisten dengan komponen-komponen yang lain untuk mendukung sebuah konsep.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pengujian instrument penelitian sebagai berikut:

- a) Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
- b) Melakukan uji coba skala pengukuran dengan menggunakan skala likert pada kuisisioner terhadap jumlah responden.
- c) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- d) Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor tabel yang telah digunakan dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.

⁴⁰ Masri Singarimbun dan Sutian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal 192.

⁴¹ Sugiono, *Op. cit*, hal 268.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = banyaknya pasangan skor X dan Y

ΣXY = jumlah hasil perkalian antara X dan Y

ΣX = jumlah X

ΣY = jumlah Y

Adapun tujuan dari pengujian ini yaitu agar data yang diambil benar-benar valid, yakni benar-benar mengukur apa yang hendak diukur dan reliabel yang artinya konstan. Untuk pengujian terhadap validitas item dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment pearson*.

Instrument dikatakan valid apabila memiliki $r > 0,3$. Apabila harga koefisien korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Penelitian

Pengujian instrument penelitian tidak hanya valid. Namun instrument penelitian harus reliabel. Instrument yang reliabel berarti instrument yang digunakan untuk mengukur dan menguji beberapa kali mengukur objek yang sama diwaktu yang berlainan akan menghasilkan data yang sama.⁴² Reliabel berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat riset (instrument). Suatu

⁴² Sugiono, *Op. cit*, hal 267.

instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian test/instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Menurut Suharsini Arikunto reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a^2 b$ = jumlah varian butir

$a^2 t$ = varian total

Adapun mengenai nilai koefisien reliabilitas angket, walaupun secara teori besarnya koefisien berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0, namun dalam praktek koefisien sebesar 1,0 tidak dijumpai. Untuk melihat koefisien korelasi reliabilitas dapat melihat hasilnya yang memiliki tanda positif (+), sebab angka yang bertanda negatif tidak ada artinya untuk interpretasi hasil ukur.⁴³

- 1) Bila *Alpha Cronbach* > 0,6, instrument dapat dikatakan reliabel.
- 2) Bila *Alpha Cronbach* < 0,6, instrument dapat dikatakan tidak reliabel.⁴⁴

⁴³ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 9.

⁴⁴ Suharsini Arikunto, *Op.cit*, hal 178.

3. Hasil Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument mengukur apa yang ingin diukur. Instrument dikatakan valid apabila memiliki $r > 0,3$ apabila harga koefisien korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut dikatakan tidak valid.⁴⁵ Untuk meenguji validitas ini dibantu dengan program SPSS *for windows* 16,0. Berikut adalah hasil dari uji validitas:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	No Soal	r_{hitung}	Validitas
1	Pendidikan kewirausahaan (X1)	Mengembangkan sikap dan watak wirausaha	1	0,871	Valid
			2	0,786	Valid
			3	0,727	Valid
2		Mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha	4	0,678	Valid
			5	0,683	Valid
			6	0,800	Valid
3		Mengembangkan daya penggerak diri	7	0,725	Valid
			8	0,818	Valid
			9	0,765	Valid
			10	0,830	Valid
4	Peran lingkungan keluarga (X2)	Cara orangtua mendidik	11	0,284	Tidak Valid
			12	0,778	Valid
			13	0,852	Valid
5		Relasi antar anggota	14	0,836	Valid
			15	0,874	Valid
			16	0,828	Valid
6		Keadaan ekonomi	17	0,849	Valid
			18	0,866	Valid
			19	0,746	Valid
7		Suasana rumah	20	0,955	Valid
	21		0,958	Valid	
8	Perhatian orangtua	22	0,864	Valid	

⁴⁵ Suharsini Arikunto, *Op.cit*, hal 146.

			23	0,912	Valid	
			24	0,792	Valid	
9	Motivasi berwirausaha (Y)	Fisiologis	25	0,772	Valid	
			26	0,884	Valid	
			27	0,885	Valid	
10			Keamanan	28	0,684	Valid
				29	0,675	Valid
		30		0,659	Valid	
11		Sosial	31	0,852	Valid	
			32	0,921	Valid	
			33	0,745	Valid	
12		Prestasi	34	0,788	Valid	
			35	0,813	Valid	
			36	0,731	Valid	
13		Aktualisasi Diri	37	0,773	Valid	
	38		0,752	Valid		
	39		0,780	Valid		
	40		0,663	Valid		

4. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisiensi Alpha	Koefisiensi Alpha Pembading	Keterangan
1	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,883	0,6	Reliabel
2	Peran Lingkungan Keluarga (X2)	0,886	0,6	Reliabel
3	Motivasi Berwirausaha (Y)	0,936	0,6	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas konstruk variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai Alpha yang lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk variabel-variabel tersebut adalah reliabel.

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data yang digunakan untuk kegiatan penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Terdapat beberapa metode untuk menguji normalitas data, antara lain: Grafik, *Kolmogorov-Smirnov*, Uji *Chi-kuadrat*, *Shapiro Wilk*, Uji *Liliefors*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode grafik. Uji normalitas dengan menggunakan metode grafik ini adalah dengan memperhatikan penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Norm P-P Plot of regression standardized residual*.⁴⁶ Data dinyatakan normal apabila sebaran titik-titik berada sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Terjadi atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Semakin tinggi VIP dan semakin kecil nilai *tolerance* mengindikasikan bahwa multikolinearitas diantara variabel semakin tinggi. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka model

⁴⁶ Ahmad Agus Priyono, *Analisis Data dengan SPSS*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2015), hal 36.

tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.⁴⁷

Adapun multikolinearitas dapat dilakukan dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value}}$$

3. Uji Heterosdastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.⁴⁸ Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Scatterplot. Indikasi terjadinya heteroskedastisitas yaitu terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu/teratur. Sebaliknya, ketika titik-titik tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan adanya korelasi di antara anggota observasi yang diurut menurut waktu atau ruang. Jika ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Konsekuensi yang dihadapi bila terjadi masalah autokorelasi adalah estimator kuadrat terkecil masih linear dan tak bias, tapi estimator tersebut tidak efisien, artinya tidak memiliki varians minimum bila dibandingkan dengan prosedur yang mempertimbangkan

⁴⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hal 108.

⁴⁸ Ghozali, *Op.cit*, hal 139.

otokorelasi atau kuadrat terkecil biasa yang umum (OLS) bukanlah estimator tak bias linear terbaik (BLUE).⁴⁹ Durbin Watson Test merupakan rasio jumlah selisih kuadrat dalam residu berurutan terhadap jumlah residu kuadrat (RSS).

J. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi siswa dalam berwirausaha adalah dengan analisis regresi. Regresi berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas, untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS *for windows* 16,0 untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan, kemudian output hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan akan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis barulah kemudian diambil sebuah kesimpulan sebagai sebuah hasil dari penelitian.⁵⁰

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu

⁴⁹ Ahmad Agus Priyono, *Op.cit*, hal 69.

⁵⁰ Sudarmanto Gunawan, *Analisis Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal 50.

variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi siswa untuk berwirausaha, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga.

Model hubungan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X^1 + b_2.X^2 + e$$

Keterangan:

Y	= Motivasi berwirausaha
a	= Konstanta
b	= Koefisiensi regresi variabel bebas
X ¹	= Pendidikan kewirausahaan
X ²	= Peran lingkungan keluarga
e	= Error

2. *Goodness of Fit Model Regresi*

Dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sempel dalam menaksir nilai aktual secara sistematis, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan (R²)

antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisiensi determinan (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin menjadi satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

b. Uji F (Penguji Signifikansi Secara Simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun rumus F_{hitung} adalah:⁵¹

$$F = \frac{R^2(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

F = harga F

R^2 = koefisien determinan

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungan, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 192.

nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis non (H_0) atau hipotesis alternative (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hopotesis adalah:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan trhadap variabel dependen pada tingkat keyakinan.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bersama-sama variabel dependen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat keyakinan tertentu.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tersebut, diketahui dengan melihat nilai probabilitas dengan ketentuan:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas (X) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel bebas (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Penentuan nilai kritis yang menentukan *level of signifikan* $\alpha = 5\%$. Nilai kritis F didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$)

c. Uji t (Penguji Signifikansi Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y, apakah variabel X_1 dan X_2 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:⁵²

$$t = r \frac{(n - 2)}{\sqrt{1 + r^2}}$$

Keterangan:

t = uji hipotesis

r = koefisien regresi

n = jumlah responden

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk uji t adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan variabel Y, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 diolok dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel X dengan Y.

Penentuan nilai kritis yang menentukan *level of signifikan* $\alpha = 5\%$. Nilai kritis t didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

⁵² Sugiyono, *Op. cit*, hal 184.

K. Prosedur Penelitian

Penelitian kuantitatif berawal dari adanya masalah yang dapat digali dari sumber empiris dan teoretis, sebagai suatu aktivitas penelitian pendahuluan (pra-riset). Agar masalah ditemukan dengan baik memerlukan fakta-fakta empiris dan diiringi dengan penguasaan teori yang diperoleh dari mengkaji berbagai literatur relevan. Adapun tahapan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: pemilihan topik permasalahan, melakukan tahapan pra lapangan dengan meminta izin surat observasi kepada lembaga pendidikan yang akan dibuat penelitian, melakukan penjajakan ke sekolah, melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran kewirausahaan untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi siswa disekolah di dalam mengikuti mata pelajaran kewirausahaan, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sesuai dengan keadaan di lapangan, kemudian menyusun laporan dengan mengolah data yang sudah didapat baik dari pihak sekolah maupun dari teori-teori yang sudah ada, dari hasil penyusunan laporan yang sudah selesai peneliti konsultasi kepada dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil sampel siswa MAN 1 Jombang sebanyak 100 instrumen. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuisisioner. Dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden.

a. Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang. Dalam suatu bidang usaha, jenis kelamin seringkali dapat menjadi pembeda yang dilakukan oleh individu. Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Komposisi Responden

Jenis Kelamin	Kelas	Jumlah	Presentase
Laki-laki	XI	35 orang	35%
Perempuan	XI	65 orang	65%
Jumlah		100 orang	100%

Tabel diatas tersebut dapat dilihat bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 65 orang atau 65%, dan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 35 orang atau 35%. Namun

demikian, jumlah tersebut tidak menunjukkan selisih yang besar dari siswa laki-laki dan perempuan.

2. Deskripsi Variabel Yang Diteliti

a. Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Pada penelitian ini, pendidikan kewirausahaan terfokuskan pada beberapa indikator diantaranya adalah: mengembangkan sikap dan watak wirausaha, mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha, mengembangkan daya penggerak diri. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 10 pernyataan dengan skor 1-5 dari tiap pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui rentang (selisih nilai tertinggi dikurangi nilai terendah), dibagi dengan banyaknya kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{panjang kelas interval } (c) &= \frac{\text{rentang } (R)}{\text{banyaknya kelas interval } (K)} \\ &= \frac{50 - 27}{5} + 1 = 4,5 = 5 \end{aligned}$$

Data tentang pendidikan kewirausahaan yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 100 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 50 dan total skor terendah adalah 27. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

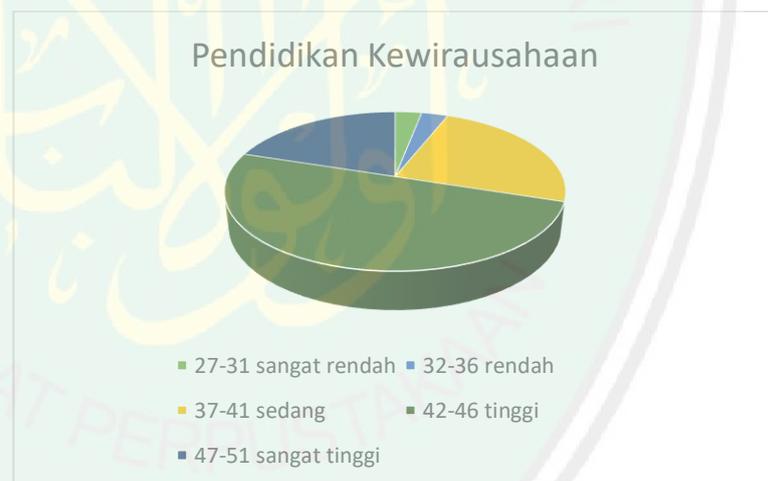
Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan

No	Interval Skor	Kriteria	F	%
1	27-31	Sangat Rendah	3	3
2	32-36	Rendah	3	3
3	37-41	Sedang	24	24
4	42-46	Tinggi	50	50
5	47-51	Sangat Tinggi	20	20
Jumlah			100	100%

Diagram lingkaran dari variabel pendidikan kewirausahaan pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan



Berdasarkan hasil pengelolaan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan yang termasuk kategori sangat rendah diketahui sebesar 3 atau 3%, kategori rendah 3 atau 3%, kategori sedang 24 atau 24%, kategori tinggi 50 atau 50%, dan kategori sangat tinggi 20 atau 20%. Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah termasuk dalam kategori tinggi.

b. Variabel Peran Lingkungan Keluarga

Pada penelitian ini, peran lingkungan keluarga terfokuskan pada beberapa indikator diantaranya adalah: cara orangtua mendidik, relasi antar anggota, keadaan ekonomi, suasana rumah, perhatian orangtua. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 13 pernyataan dengan skor 1-5 dari tiap pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui rentang (selisih nilai tertinggi dikurangi nilai terendah), dibagi dengan banyaknya kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{panjang kelas interval } (c) &= \frac{\text{rentang } (R)}{\text{banyaknya kelas interval } (K)} \\ &= \frac{65 - 44}{5} + 1 = 4,4 = 5 \end{aligned}$$

Data tentang pendidikan kewirausahaan yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 100 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 65 dan total skor terendah adalah 44. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

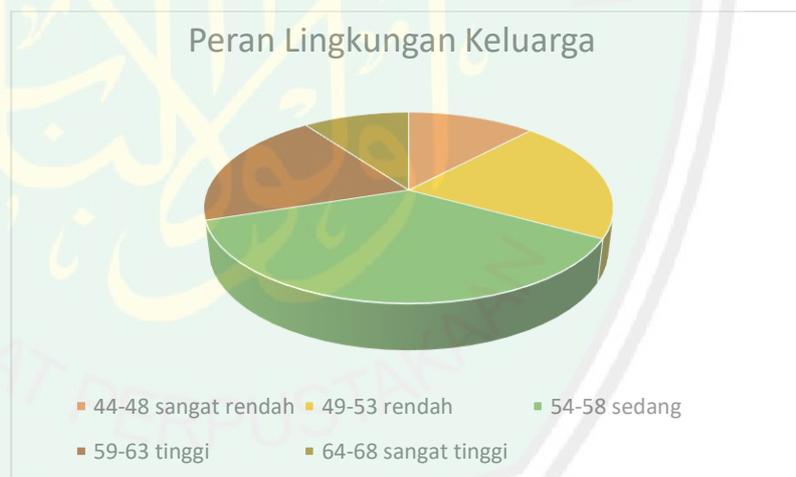
Tabel 4.3**Distribusi Frekuensi Peran Lingkungan Keluarga**

No	Interval Skor	Kriteria	F	%
1	44-48	Sangat Rendah	12	12
2	49-53	Rendah	21	21
3	54-58	Sedang	37	37
4	59-63	Tinggi	20	20
5	64-68	Sangat Tinggi	10	10
Jumlah			100	100%

Diagram lingkaran dari variabel peran lingkungan keluarga pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Peran Lingkungan Keluarga



Berdasarkan hasil pengelolaan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa peran lingkungan keluarga yang termasuk kategori sangat rendah diketahui sebesar 12 atau 12%, kategori rendah 21 atau 21%, kategori sedang 37 atau 37%, kategori tinggi 20 atau 20%, dan kategori sangat tinggi 10 atau

10%. Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa peran lingkungan keluarga adalah termasuk dalam kategori sedang.

c. Variabel Motivasi Berwirausaha

Pada penelitian ini, motivasi berwirausaha terfokuskan pada beberapa indikator diantaranya adalah: kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan prestasi, kebutuhan aktualisasi diri. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 16 pernyataan dengan skor 1-5 dari tiap pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui rentang (selisih nilai tertinggi dikurangi nilai terendah), dibagi dengan banyaknya kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{panjang kelas interval } (c) &= \frac{\text{rentang } (R)}{\text{banyaknya kelas interval } (K)} \\ &= \frac{80 - 34}{5} + 1 = 9,4 = 9 \end{aligned}$$

Data tentang pendidikan kewirausahaan yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 100 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 80 dan total skor terendah adalah 34. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

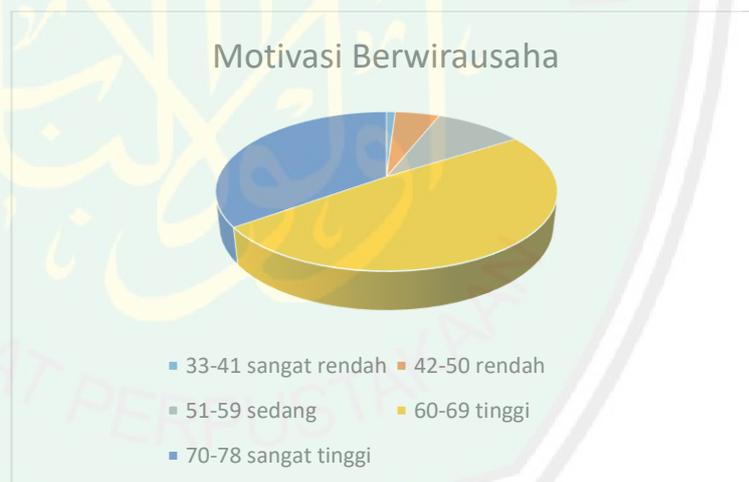
Tabel 4.4**Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha**

No	Interval Skor	Kriteria	F	%
1	34-42	Sangat Rendah	1	1
2	43-51	Rendah	5	5
3	52-61	Sedang	10	10
4	62-71	Tinggi	49	49
5	72-80	Sangat Tinggi	35	35
Jumlah			100	100%

Diagram lingkaran dari variabel motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3

Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha



Berdasarkan hasil pengelolaan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa motivasi berwirausaha yang termasuk kategori sangat rendah diketahui sebesar 1 atau 1%, kategori rendah 5 atau 5%, kategori sedang 10 atau 10%, kategori tinggi 49 atau 49%, dan kategori sangat tinggi 35 atau 35%.

Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa motivasi berwirausaha adalah termasuk dalam kategori tinggi.

B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

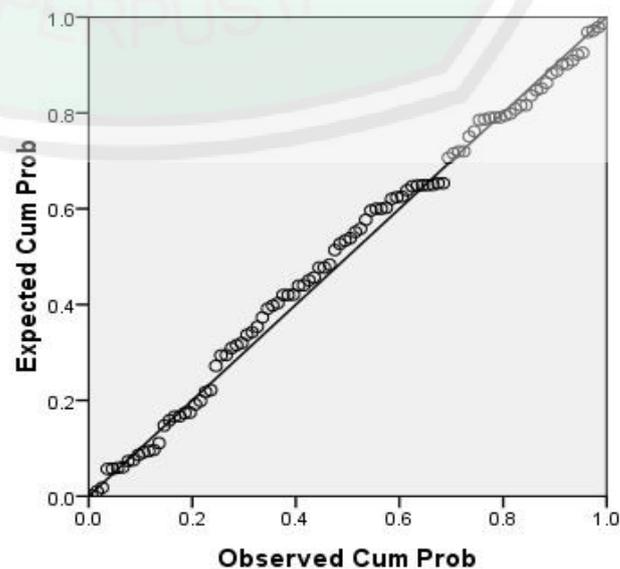
Uji normalitas dijelaskan pada gambar yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di antara garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dengan metode uji grafis didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRAUSAHA



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik distribusi berada di sekitar garis lurus diagonal maka distribusi tersebut dapat dikatakan secara normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi motivasi berwirausaha telah sesuai dengan distribusi uji.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji terjadi atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil uji multikolinearitas dengan melihat *tolerance* dan VIF didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.757	7.141		-.386	.700		
	PENDIDIKAN_KEWIRUSAHAAN	1.333	.121	.728	11.039	.000	.946	1.057
	PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA	.253	.115	.145	2.195	.031	.946	1.057

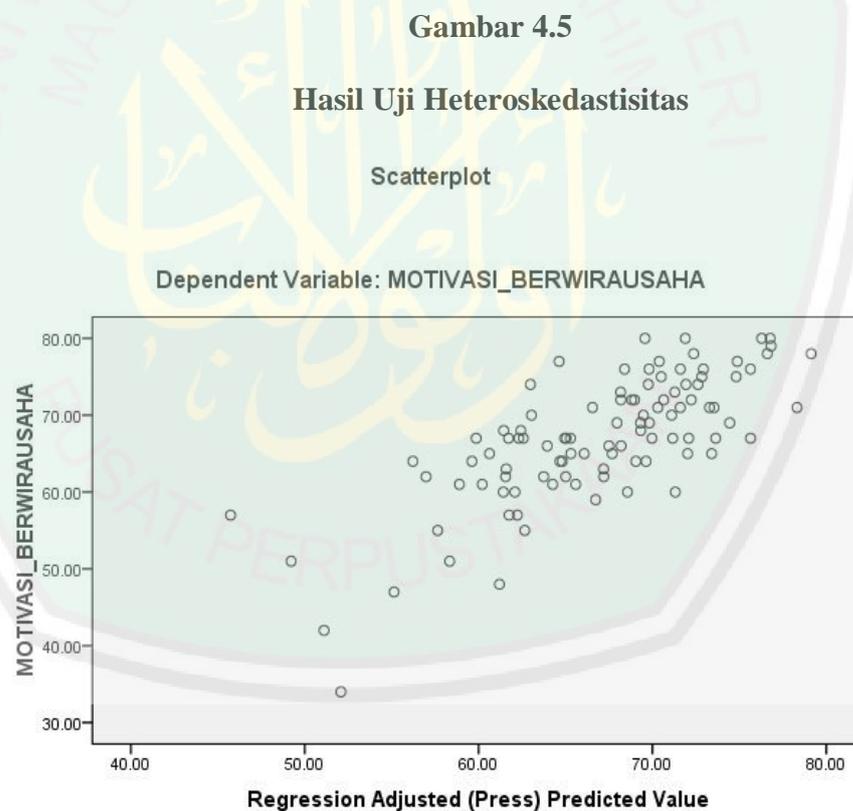
a. Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRUSAHA

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 1,057 lebih kecil dari 10, dengan nilai tolerance sebesar 0.946 lebih besar dari 0,1. Sedangkan variabel peran lingkungan keluarga diperoleh nilai sebesar 1,057 lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance sebesar 0,946 lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara motivasi berwirausaha dengan pendidikan

kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji grafis didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar diatas menunjukkan bahwa sebaran data cenderung membentuk pola. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji adanya gejala autokorelasi maka dapat melihat nilai Durbin Watson (DW) pada tabel model summary berikut ini :

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.775 ^a	.600	.592	5.30503	.600	72.876	2	97	.000	1.681

a. Predictors: (Constant), PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA, PENDIDIKAN_KEWIRUSAHAAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRUSAHA

Dari tabel terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,681. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai dL sebesar 1,694 dan nilai dU sebesar 1,654. Kesimpulan dari tabel tersebut bahwa nilai $(4-DW) > dU$, artinya adalah tidak terjadi gejala autokorelasi.

2. Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini akan peneliti sajikan hasil olahan data uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* 16,0. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Uji Regresi Linier Berganda

Adapun hasil regresi dari data primer yang diolah dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a										
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-2.757	7.141		-.386	.700					
	PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN	1.333	.121	.728	11.039	.000	.762	.746	.709	.946	1.057
	PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA	.253	.115	.145	2.195	.031	.314	.218	.141	.946	1.057

a. Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRUSAHA

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = -2,757 + 1,333 X_1 + 0,253 X_2$$

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Berikut ini adalah analisisnya:

- 1) Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar $-2,757$. Artinya, jika variabel motivasi berwirausaha tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya atau pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga bernilai nol, maka besarnya motivasi berwirausaha adalah $-2,757$.
- 2) Variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh nilai sebesar $1,333$ menyatakan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha adalah positif. Artinya, jika variabel pendidikan kewirausahaan

mengalami perubahan kenaikan sebesar 1% maka nilai motivasi berwirausaha akan naik sebesar 1,333 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

- 3) Variabel peran lingkungan keluarga diperoleh nilai sebesar 0,253 menyatakan bahwa pengaruh peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha adalah positif. Artinya, jika variabel peran lingkungan keluarga mengalami perubahan kenaikan sebesar 1% maka nilai motivasi berwirausaha akan naik sebesar 0,253 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.775 ^a	.600	.592	5.30503	.600	72.876	2	97	.000	1.681

a. Predictors: (Constant), PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA, PENDIDIKAN_KEWIRUSAHAAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRUSAHA

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0.600 atau (60%) hal ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh bauran pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha sebesar 60%. Dengan kata

lain motivasi berwirausaha dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 40% yang tidak diteliti.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga secara serempak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

H_a : Pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0.05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

3) Menentukan F hitung

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 72.876.

4) Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$, $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = 100 - 3 = 97$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel), hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 3.09.

5) Menentukan nilai signifikansi

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai Sig sebesar 0.000.

6) Kriteria pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan dua kriteria pengujian, yaitu:

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$

Hasil uji pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4101.941	2	2050.970	72.876	.000 ^a
	Residual	2729.899	97	28.143		
	Total	6831.840	99			

a. Predictors: (Constant), PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA, PENDIDIKAN_KEWIRAUUSAHAAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRAUUSAHA

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 72.876 dengan nilai Sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 3,09 dan nilai Sig lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya gabungan antara pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

d. Uji t

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.757	7.141		-.386	.700					
PENDIDIKAN_KEWIRUSAHAAN	1.333	.121	.728	11.039	.000	.762	.746	.709	.946	1.057
PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA	.253	.115	.145	2.195	.031	.314	.218	.141	.946	1.057

a. Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRUSAHA

Berdasarkan tabel 4.10 diatas didapatkan hasil uji t_{hitung} dari setiap variabel sebagai berikut:

1) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11.039 dengan nilai Sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} 1,98397 dan nilai Sig lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian maka hipotesis yang

diajukan diterima oleh data. Artinya variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

2) Pengaruh Peran Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.195 dengan nilai Sig sebesar 0.031. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} 1,98397 dan nilai Sig lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima oleh data. Artinya variabel peran lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hasil ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang menyatakan bahwa pengaruh dari motivasi berwirausaha salah satunya adalah dari aktualisasi diri yang dalam penelitian ini dianalogikan sebagai pendidikan kewirausahaan.⁵³

Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah melihat dari diri siswa MAN 1 Jombang, atau bisa dikatakan sikap, daya pikir siswa tersebut. Kemudian peneliti mencoba melihat pengaruh dari pendidikan kewirausahaan tersebut terhadap motivasi berwirausaha menurut Eman Suherman dan Buchari Alma. Faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah fisiologis, keamanan, sosial, prestasi, dan aktualisasi diri. Dari keterangan tersebut bisa dipastikan bahwa motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi

⁵³ Buchari Alma, *Op.Cit*, hal 90.

untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu persepsi seseorang mengenai diri sendiri, kebutuhan, prestasi yang dihasilkan, dan situasi lingkungan pada umumnya.

Hasil penelitian di MAN 1 Jombang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kewirausahaan termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang diisi oleh 100 siswa kelas XI IIS 3, IIS 4, dan IIS 5 sebagai suatu jawaban atas terdapatnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dengan rincian 3 siswa atau 3% menyatakan pendidikan kewirausahaan sangat rendah, 3 siswa atau 3% menyatakan pendidikan kewirausahaan rendah, 24 siswa atau 24% menyatakan pendidikan kewirausahaan sedang, 50 siswa atau 50% menyatakan pendidikan kewirausahaan tinggi, 20 siswa atau 20% menyatakan pendidikan kewirausahaan sangat tinggi.

Dengan demikian, bahwa pendidikan kewirausahaan khususnya pendidikan kewirausahaan siswa MAN 1 Jombang seperti mengembangkan sikap dan watak wirausaha, mengembangkan daya pikir dan kreatifitas dalam berwirausaha, serta mengembangkan daya penggerak diri siswa berpengaruh terhadap motivasi siswa MAN 1 Jombang untuk berwirausaha. Guru diharapkan bisa membimbing para siswa untuk mewujudkan motivasi berwirausaha dari siswa tersebut. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi bekal pengetahuan suksesnya seseorang terutama pada era globalisasi dan informasi,

karena kriteria yang dibutuhkan oleh pasar adalah para lulusan perguruan tinggi yang memiliki pengetahuan yang luas. Krisis ekonomi menyebabkan jumlah lapangan kerja tidak tumbuh bahkan berkurang karena mengalami kebangkrutan. Hal ini menuntut para lulusan perguruan tinggi tidak hanya mampu berperan sebagai pencari kerja akan tetapi juga harus mampu berperan sebagai pencipta kerja.

Menurut penelitian terdahulu oleh Yunita Widyaning Astiti, Universitas Negeri Yogyakarta, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.⁵⁴

Ini berarti terdapat hasil yang sama dengan penelitian yang sekarang telah dilakukan pada siswa MAN 1 Jombang, terutama pada hipotesis pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa MAN 1 Jombang, ini dikarenakan pada hipotesis penelitian terdahulu oleh Yunita Widyaning Astiti, Universitas Negeri Yogyakarta, terdapat pengaruh positif signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan

⁵⁴ Yunita Widyaning Astiti, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hal 77-78.

berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri
Yogyakarta

B. Pengaruh Peran Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel peran lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hasil ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa pengaruh dari motivasi berwirausaha salah satunya adalah dari peran lingkungan keluarga.

Pengaruh lingkungan keluarga memberikan peranan pembelajaran yang paling pertama dan akan memberikan pengaruh terhadap anak, anak belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, dalam penelitian ini terfokuskan pada bagaimana cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, dan peran lingkungan keluarga.

Hasil penelitian di MAN 1 Jombang menunjukkan bahwa tingkat peran lingkungan keluarga termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang diisi oleh 100 siswa kelas XI IIS 3, IIS 4, dan IIS 5 sebagai suatu jawaban atas terdapatnya pengaruh peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha dengan perincian 12 atau 12% menyatakan peran lingkungan keluarga sangat rendah, 21 siswa atau 21% menyatakan peran lingkungan keluarga rendah, 37 siswa atau 37% menyatakan peran lingkungan keluarga

sedang, 20 siswa atau 20% menyatakan peran lingkungan keluarga tinggi, 10 siswa atau 10% menyatakan peran lingkungan keluarga sangat tinggi.

Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, masing-masing akan mempunyai pengaruh yang berbeda dalam cara membimbing belajar anaknya. Karena usaha untuk memperoleh pengetahuan salah satunya adalah melalui bidang pendidikan. Pendidikan yang diperoleh orang tua akan menentukan banyak tidaknya pengetahuan yang dimilikinya, yang akan berpengaruh pada perkembangan potensi yang dimiliki. Diantaranya potensi yang diperlukan untuk memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Dapat disimpulkan bahwa, bagaimana peran lingkungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi dalam hidupnya.

Hal ini sesuai dengan teori Slameto, dimana peran lingkungan keluarga menjadi pengaruh dalam mengembangkan motivasi berwirausaha siswa. Dari cara orang tua mendidik anak mempengaruhi seberapa besar orang tua dalam memberikan motivasi dalam diri anaknya.⁵⁵ Dimana peneliti disini telah melihat bahwa pengaruh peran lingkungan keluarga dalam motivasi berwirausaha termasuk dalam kategori sedang.

Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua atau keluarga

⁵⁵ Slameto, *Op.Cit*, hal 60.

merupakan peletak dasar bagi persiapan anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Motivasi berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan positif terhadap keinginan anak. Menurut Buchari Alma, ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha juga. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan watak mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Jika melihat penelitian terdahulu oleh Achmad Syaifudin, Universitas Negeri Yogyakarta, Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.⁵⁶

Ini berarti terdapat hasil yang sama dengan penelitian yang sekarang telah dilakukan pada siswa MAN 1 Jombang, terutama pada hipotesis lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa MAN 1 Jombang, ini dikarenakan pada hipotesis penelitian terdahulu

⁵⁶ Achmad Syaifudin, "Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hal 82-83.

oleh Achmad Syaifudin, Universitas Negeri Yogyakarta, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

C. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha

Penelitian tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha ini, dari hasil uji F yang telah di diskripsikan di BAB IV menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dan jika dilihat dari deskripsi frekuensi menghasilkan pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan peran lingkungan keluarga termasuk dalam kategori sedang.

Jika siswa memiliki bekal pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga yang mendorong dan membimbing anaknya dengan baik, sehingga dalam mendidik anak orang tua dapat mengetahui bagaimana membimbing anak yang efektif, maka akan dapat meningkatkan motivasi untuk berwirausaha.

Hal tersebut sesuai dengan teori Eman Suherman, Slameto, dan Abraham Maslow. Dimana secara simultan pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga dalam teorinya sangat menjadi faktor dalam tumbuhnya motivasi berwirausaha. Menurut Maslow dimulai

dari memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (perwujudan diri). Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi seperti perwujudan diri mulai mengembalikan perilaku seseorang. Hal yang penting dalam pemikiran Maslow ini bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi akan memberikan sebuah motivasi seseorang.

Motivasi berwirausaha dapat dilihat dari lima indikator utama yaitu:⁵⁷ Kebutuhan fisiologis, suatu hal yang memang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan kebutuhan. Kebutuhan keamanan, mengarah kepada rasa keamanan, ketentraman dan jaminan seseorang dalam kedudukannya, jabatannya, wewenangnya dan tanggung jawabnya dalam bekerja. Kebutuhan sosial, meningkatkan relasi dengan pihak-pihak yang diperlukan dan tumbuhnya rasa kebersamaan. Kebutuhan prestasi, keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang. Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk mewujudkan segala kemampuan yang sesuai pada dirinya untuk mencapai cita diri seseorang.

Jika melihat dua penelitian terdahulu oleh Yunita Widyaning Astiti, Universitas Negeri Yogyakarta, Pengaruh Pendidikan

⁵⁷ Buchari Alma, *Op.Cit*, hal 89-90.

Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan Achmad Syaifudin, Universitas Negeri Yogyakarta, Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dapat disimpulkan dari kedua penelitian tersebut jika dilihat dari beberapa variabel bebas pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap variabel terikat motivasi berwirausaha, terdapat pengaruh positif signifikan jika dilakukan uji T, dimana dilakukan pengujian secara simultan.

Pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan dalam mendorong motivasi berwirausaha siswa, dari adanya pendidikan kewirausahaan siswa akhirnya memperoleh pengetahuan dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Serta kemauan atau dorongan untuk berwirausaha ini bisa berkembang jika ada bimbingan atau peran orang tua untuk memfasilitasi siswa tersebut untuk mengimplikasikan kemauannya tersebut. Orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu cara orang tua, perhatian orang tua dan dukungan dari anggota keluarga yang lain dapat memberikan motivasi siswa dan berbekal dari pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika siswa memiliki bekal pengetahuan dari pendidikan kewirausahaan maka akan dapat mendorong motivasi siswa untuk berwirausaha.
2. Peran lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika peran lingkungan keluarga terutama bagaimana cara orang tua mendidik dan memberi perhatian terhadap anaknya akan meningkatkan motivasi untuk berwirausaha. Ini dikarenakan siswa sangat membutuhkan seseorang yang memfasilitasi dirinya untuk mengimplikasikan motivasinya dalam berwirausaha.
3. Pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berwirausaha secara simultan. Dapat disimpulkan ketika pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga meningkat akan berpengaruh terhadap

meningkatnya motivasi berwirausaha siswa. Ini dikarenakan kedua variabel bebas diatas sama-sama memiliki ketergantungan dalam mengembangkan motivasi berwirausaha.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Diharapkan bagi lembaga harus sering melakukan dorongan terhadap siswa dalam hal kewirausahaan, karena jika kita lihat besarnya motivasi siswa untuk berwirausaha dan ini harus diimbangi dengan layanan dari sekolah terutama dalam mengimplikasikan pendidikan kewirausahaan yang telah diajarkan disekolah, agar tidak sia-sia ilmu yang telah mereka dapatkan selama ini.

Dalam hal ini untuk mengembangkan pendidikan dan motivasi berwirausaha, dapat dilakukan dengan cara mengadakan seminar kewirausahaan untuk para siswa, dimana fungsi dari seminar ini adalah menambah semangat siswa untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang telah diajarkan disekolah. Selain itu juga membuka peluang siswa untuk memasarkan lebih luas hasil implikasi dari praktik dalam mata pelajaran kewirausahaan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih aktif dalam pengelolaan proses pembelajaran terutama dalam hal membimbing siswa untuk

berwirausaha, karena dari dari penelitian ini sudah terlihat jelas bahwa sangat besar kemauan atau motivasi siswa untuk berwirausaha.

Dalam prosesnya seorang guru diharapkan bisa terus membantu memotivasi siswa. Memotivasi siswa dapat dilakukan dengan membantu untuk mengimplikasikan dari pendidikan yang diperoleh melalui matapelajaran kewirausahaan. Bisa dengan cara mengadakan perlombaan wirausaha, mengadakan bazar yang penjualnya adalah dari siswa MAN 1 Jombang itu sendiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis, dan diharapkan penelitian ini perlu dicoba lagi lebih mendalam dengan sampel yang lebih besar lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: ALFABETA.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Astiti, Yunita Widyaning. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, Saifudin. 2007. *Realiabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bastoni, Hesti Andi. 2012. *Beginilah Rasulullah Berbisnis*. Bogor: Pustaka al-Bustan.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ghony, M. Junaidi dan Fauzan Almanshur. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Sudarmanto. 2005. *Analisis Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mubarok, Zaim, 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: ALFABET.

- Priyono, Ahmad Agus. 2015. *Analisis Data dengan SPSS*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Romlah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Saroni, Mohammad. 2012. *Mendidik & Melatih Enterpreuneur Muda*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Singarimbun, Masri dan Sutian Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1993. *Pendidikan Wiraswata*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudaryono, dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA
- Suherman, Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: ALFABETA.
- Sunarya, Abas dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Syaifudin, Achmad. 2016. *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Destrianita. *BPS: Angka Pengangguran Menurun Pada Februari 2017*. (<https://bisnis.tempo.co/read/872601/bps-angka-pengangguran-menurun-pada-februari-2017>, diakses pada tanggal 15 September 2017 pukul 10.00 WIB).

Humas Kementerian Koperasi dan UKM, *Ratio Wirausaha Indonesia Naik Jadi 3,1*. (<http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>, diakses tanggal 15 September 2017, pukul 10.00 WIB).

Al Ustadz Marwan bin Musa Hafidzhullahu. *Tafsir Ar-Ra'd Ayat 1-11*. (<http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-ar-rad-ayat-1-11>, diakses 15 September 2017, pukul 10.05 WIB).





LAMPIRAN-LAMPIRAN



BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Tria Aprilia
NIM : 14130081
Fak/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
Dosen Pembimbing : Ni'matuz Zuhroh, M. Si
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa XI IIS MAN 1 Jombang

No	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	21 Maret 2018	Konsultasi Kuisisioner Penelitian	
2	26 Maret 2018	Revisi Kuisisioner	
3	2 April 2018	Konsultasi Uji Validitas dan Realibilitas	
4	16 April 2018	BAB I, II, III, IV, V, dan VI	
5	18 April 2018	BAB I, II, III, IV, V, dan VI	
6	23 April 2018	BAB I, II, III, IV, V, dan VI	
7	25 April 2018	Abstrak	
8	30 April 2018	Revisi Abstrak	
9	2 Mei 2018	ACC	

Malang, 2 Mei 2018
Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

19 Maret 2018

Nomor : 659/Un.03.1/TL.00.1/03/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Tria Aprilia
NIM : 14130081
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang
Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JOMBANG

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Jombang Telp./Fax. 0321-861819
website : www.manjombang.sch.id e-mail : manjombang@kemerag.go.id

Nomor : 325 /Ma.13.12.01/PP.00.6/04/2018
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : *Balasan Izin Penelitian*

07 April 2018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu' alaikum. Wr. Wb

Selubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 654/Un.03.1/TL.00.1/03/2018 tanggal 19 Maret 2018 perihal permohonan izin penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir guna penyusunan SKRIPSI dengan judul : " Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang ", atas nama :

Nama : TRIA APRILIA
NIM : 14130081
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Waktu : Maret s.d. Mei 2018
Lokasi Penelitian : MAN 1 Jombang

Maka dengan ini, Kami tidak keberatan yang namanya tersebut di atas mengadakan penelitian di MAN Jombang.

Demikian untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Wassalamu' alaikum. Wr. Wb



ERMA RAHMAWATI, S.Pd., M.Pd.I
19700924 199703 2 003

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI IIS MAN 1 JOMBANG

NAMA :
KELAS :
JENIS KELAMIN : P / L

KETERANGAN ANGGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti anda telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.
3. Kerahasiaan data terjamin aman.
4. Keterangan pilihan jawaban:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RG : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah secara teliti seluruh item pernyataan anda sebelum anda menjawab.
2. Berikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang dianggap paling benar.
3. Isilah seluruh pernyataan
4. Bila telah selesai harap dikumpulkan kembali.
5. Terimakasih atas bantuan dan kesediaan anda dalam menjawab seluruh pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan realita/ keadaan yang sebenarnya.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	RG	TS	STS
	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN					
1	Saya optimis bisa berhasil dalam berwirausaha					
2	Saya memiliki jiwa pemimpin dan bisa mengarahkan orang lain					
3	Saya bangga dapat berwirausaha karena untuk menciptakan lapangan pekerjaan					
4	Ketika guru menyampaikan materi tentang kewirausahaan selalu menarik saya untuk menjadi seorang wirausaha					
5	Pendidikan kewirausahaan melatih saya berfikir kreatif dan inovatif					
6	Hasil dari praktek kewirausahaan di sekolah saya terapkan dirumah sebagai tambahan penghasilan					
7	Saya terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha					
8	Saya berkeinginan berwirausaha untuk masa depan yang lebih baik					
9	Saya akan memilih berwirausaha karena saya merasa wirausaha akan mengantarkan masa depan yang cerah					
10	Saya ingin sukses berwirausaha agar orang tua saya bangga					
	LINGKUNGAN KELUARGA					
11	Orang tua saya mendidik saya untuk berusaha dan bekerja keras					
12	Orang tua saya selalu mengajarkan untuk bersikap jujur dalam berwirausaha					
13	Orang tua saya menanamkan kedisiplinan dalam berwirausaha					
14	Ketika mengalami kesulitan saya akan bermusyawarah dengan anggota keluarga					
15	Saya, orang tua, dan saudara saya menggunakan waktu luang untuk bercerita dan tukar pikiran					
16	Komunikasi saya dengan orang tua dan saudara saya baik					
17	Orang tua saya mampu mencukupi kebutuhan sekolah saya					
18	Kebutuhan sehari-hari saya tercukupi					
19	Orang tua memberikan dukungan finansial untuk berwirausaha					

20	Saya merasa nyaman berada dan tinggal dirumah					
21	Saya nyaman ketika belajar di rumah					
22	Orang tua saya memberikan dukungan untuk berwirausaha					
23	Orang tua mengarahkan saya untuk berwirausaha					
24	Orang tua selalu membantu saya jika sedang kesulitan belajar					
	MOTIVASI BERWIRAUSAHA					
25	Saya senang berwirausaha karena tidak terikat oleh waktu					
26	Saya dapat memperoleh gaji lebih banyak dalam berwirausaha daripada gaji karyawan					
27	Saya dapat mengembangkan usaha lebih maju dengan gaji berwirausaha					
28	Saya merasa nyaman dengan usaha yang saya miliki					
29	Saya senang berwirausaha karena bekerja tanpa diatur oleh siapapun					
30	Saya berani mengambil resiko agar lebih maju dalam berwirausaha					
31	Saya siap bersaing dalam berwirausaha					
32	Saya senang berwirausaha karena banyak relasi					
33	Saya akan memberikan pelayanan yang terbaik untuk konsumen					
34	Saya ingin menjadi wirausaha sukses agar menjadi contoh orang disekitar saya					
35	Wirausaha dapat meningkatkan optimisme akan keberhasilan					
36	Wirausaha akan meningkatkan harga diri seseorang					
37	Cita-cita saya adalah menjadi wirausaha					
38	Menciptakan lapangan kerja lebih baik dari pada mencari pekerjaan					
39	Berwirausaha lebih menantang daripada menjadi karyawan					
40	Saya akan menciptakan pekerjaan saya sendiri sesuai kemampuan yang saya miliki					

HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

		x11	x12	x13	x1
x11	Pearson Correlation	1	.604**	.424*	.871**
	Sig. (2-tailed)		.000	.020	.000
	N	30	30	30	30
x12	Pearson Correlation	.604**	1	.322	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000		.083	.000
	N	30	30	30	30
x13	Pearson Correlation	.424*	.322	1	.727**
	Sig. (2-tailed)	.020	.083		.000
	N	30	30	30	30
x1	Pearson Correlation	.871**	.786**	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		x21	x22	x23	x2
x21	Pearson Correlation	1	.372*	.217	.678**
	Sig. (2-tailed)		.043	.249	.000
	N	30	30	30	30
x22	Pearson Correlation	.372*	1	.308	.683**
	Sig. (2-tailed)	.043		.098	.000
	N	30	30	30	30
x23	Pearson Correlation	.217	.308	1	.800**
	Sig. (2-tailed)	.249	.098		.000
	N	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	.678**	.683**	.800**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x31	x32	x33	x34	x3
x31	Pearson Correlation	1	.433*	.397*	.603**	.725**
	Sig. (2-tailed)		.017	.030	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
x32	Pearson Correlation	.433*	1	.672**	.630**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.017		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
x33	Pearson Correlation	.397*	.672**	1	.551**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.030	.000		.002	.000
	N	30	30	30	30	30
x34	Pearson Correlation	.603**	.630**	.551**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002		.000
	N	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	.725**	.818**	.765**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x41	x42	x43	x4
x41	Pearson Correlation	1	-.203	-.082	.284
	Sig. (2-tailed)		.282	.668	.129
	N	30	30	30	30

x42	Pearson Correlation	-.203	1	.695**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.282		.000	.000
	N	30	30	30	30
x43	Pearson Correlation	-.082	.695**	1	.852**
	Sig. (2-tailed)	.668	.000		.000
	N	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	.284	.778**	.852**	1
	Sig. (2-tailed)	.129	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x51	x52	x53	x5
x51	Pearson Correlation	1	.556**	.540**	.836**
	Sig. (2-tailed)		.001	.002	.000
	N	30	30	30	30
x52	Pearson Correlation	.556**	1	.634**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000
	N	30	30	30	30
x53	Pearson Correlation	.540**	.634**	1	.828**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000
	N	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	.836**	.874**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x61	x62	x63	x6
x61	Pearson Correlation	1	.829**	.359	.849**
	Sig. (2-tailed)		.000	.051	.000
	N	30	30	30	30
x62	Pearson Correlation	.829**	1	.391*	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000		.033	.000
	N	30	30	30	30
x63	Pearson Correlation	.359	.391*	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.051	.033		.000
	N	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	.849**	.866**	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		x71	x72	x7
x71	Pearson Correlation	1	.830**	.955**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
x72	Pearson Correlation	.830**	1	.958**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
x7	Pearson Correlation	.955**	.958**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x81	x82	x83	x8
x81	Pearson Correlation	1	.809**	.447*	.864**
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.000
	N	30	30	30	30
x82	Pearson Correlation	.809**	1	.546**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000
	N	30	30	30	30
x83	Pearson Correlation	.447*	.546**	1	.792**
	Sig. (2-tailed)	.013	.002		.000
	N	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	.864**	.912**	.792**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		y11	y12	y13	y1
y11	Pearson Correlation	1	.476**	.530**	.772**
	Sig. (2-tailed)		.008	.003	.000
	N	30	30	30	30
y12	Pearson Correlation	.476**	1	.728**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.008		.000	.000
	N	30	30	30	30
y13	Pearson Correlation	.530**	.728**	1	.885**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000
	N	30	30	30	30
y1	Pearson Correlation	.772**	.884**	.885**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

Correlations

		y11	y12	y13	y1
y11	Pearson Correlation	1	.476**	.530**	.772**
	Sig. (2-tailed)		.008	.003	.000
	N	30	30	30	30
y12	Pearson Correlation	.476**	1	.728**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.008		.000	.000
	N	30	30	30	30
y13	Pearson Correlation	.530**	.728**	1	.885**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000
	N	30	30	30	30
y1	Pearson Correlation	.772**	.884**	.885**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		y21	y22	y23	y2
y21	Pearson Correlation	1	.137	.184	.684**
	Sig. (2-tailed)		.469	.331	.000
	N	30	30	30	30
y22	Pearson Correlation	.137	1	.252	.675**
	Sig. (2-tailed)	.469		.180	.000
	N	30	30	30	30
y23	Pearson Correlation	.184	.252	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.331	.180		.000
	N	30	30	30	30
y2	Pearson Correlation	.684**	.675**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		y31	y32	y33	y3
y31	Pearson Correlation	1	.709**	.386*	.852**
	Sig. (2-tailed)		.000	.035	.000
	N	30	30	30	30
y32	Pearson Correlation	.709**	1	.585**	.921**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30
y33	Pearson Correlation	.386*	.585**	1	.745**
	Sig. (2-tailed)	.035	.001		.000
	N	30	30	30	30
y3	Pearson Correlation	.852**	.921**	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		y41	y42	y43	y4
y41	Pearson Correlation	1	.496**	.346	.788**
	Sig. (2-tailed)		.005	.061	.000
	N	30	30	30	30
y42	Pearson Correlation	.496**	1	.379*	.813**
	Sig. (2-tailed)	.005		.039	.000
	N	30	30	30	30
y43	Pearson Correlation	.346	.379*	1	.731**
	Sig. (2-tailed)	.061	.039		.000
	N	30	30	30	30
y4	Pearson Correlation	.788**	.813**	.731**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		y51	y52	y53	y54	y5
y51	Pearson Correlation	1	.529**	.425*	.313	.773**
	Sig. (2-tailed)		.003	.019	.092	.000
	N	30	30	30	30	30
y52	Pearson Correlation	.529**	1	.481**	.206	.752**
	Sig. (2-tailed)	.003		.007	.274	.000
	N	30	30	30	30	30
y53	Pearson Correlation	.425*	.481**	1	.629**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.019	.007		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
y54	Pearson Correlation	.313	.206	.629**	1	.663**
	Sig. (2-tailed)	.092	.274	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
y5	Pearson Correlation	.773**	.752**	.780**	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		y51	y52	y53	y54	y5
y51	Pearson Correlation	1	.529**	.425*	.313	.773**
	Sig. (2-tailed)		.003	.019	.092	.000
	N	30	30	30	30	30
y52	Pearson Correlation	.529**	1	.481**	.206	.752**
	Sig. (2-tailed)	.003		.007	.274	.000
	N	30	30	30	30	30
y53	Pearson Correlation	.425*	.481**	1	.629**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.019	.007		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
y54	Pearson Correlation	.313	.206	.629**	1	.663**
	Sig. (2-tailed)	.092	.274	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
y5	Pearson Correlation	.773**	.752**	.780**	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

HASIL RELIABILITAS

A. Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x11	77.6333	96.999	.646	.873
x12	78.1333	100.257	.613	.876
x13	77.5000	98.672	.656	.874
x1	69.5333	79.154	.792	.862
x21	77.8000	98.372	.756	.872
x22	77.4667	102.671	.546	.880
x23	78.5333	100.326	.397	.882
x2	70.0667	83.857	.750	.864
x31	77.6000	96.455	.743	.870
x32	77.5333	100.120	.527	.878
x33	78.0333	97.757	.619	.874
x34	77.4333	97.909	.749	.872
x3	65.1333	69.085	.707	.893

B. Peran Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics

bCronbach's Alpha	N of Items
.886	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x41	113.8000	145.200	.168	.888
x42	113.7000	141.459	.506	.883
x43	113.9000	140.645	.475	.883
x4	104.3667	132.378	.638	.877
x51	114.3667	135.068	.591	.879
x52	114.4667	133.775	.632	.878
x53	114.2333	137.357	.618	.880
x5	106.0000	113.862	.690	.876
x61	114.0667	140.616	.417	.884
x62	114.1333	141.292	.375	.884
x63	114.8333	138.902	.411	.883
x6	105.9333	127.513	.455	.885
x71	114.1333	139.844	.434	.883
x72	114.2333	138.254	.513	.881
x7	109.8333	131.661	.458	.883
x81	114.6000	130.386	.773	.873
x82	114.9000	128.852	.766	.873
x83	114.8333	130.557	.645	.876
x8	107.2667	98.823	.834	.874

C. Motivasi Berwirausaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y11	128.0667	284.961	.575	.934
y12	127.8000	275.545	.750	.931
y13	127.7667	277.426	.836	.931
y1	119.9667	236.171	.842	.931
y21	127.8000	294.234	.253	.938
y22	127.6000	284.248	.633	.933
y23	128.0000	288.690	.555	.935
y2	119.7667	262.806	.715	.931
y31	127.8667	285.637	.667	.933
y32	127.9000	283.334	.742	.933
y33	127.2667	291.030	.567	.935
y3	119.3667	256.861	.773	.930
y41	127.3667	281.689	.727	.932
y42	127.7000	282.493	.661	.933
y43	127.7333	289.720	.438	.936
y4	119.1333	250.878	.780	.930
y51	128.2000	274.234	.740	.931
y52	127.3333	280.782	.722	.932
y53	127.6667	282.506	.649	.933
y54	127.4000	289.283	.546	.935
y5	114.9667	224.999	.880	.932

TABULASI DATA ANGKET

VARIABEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

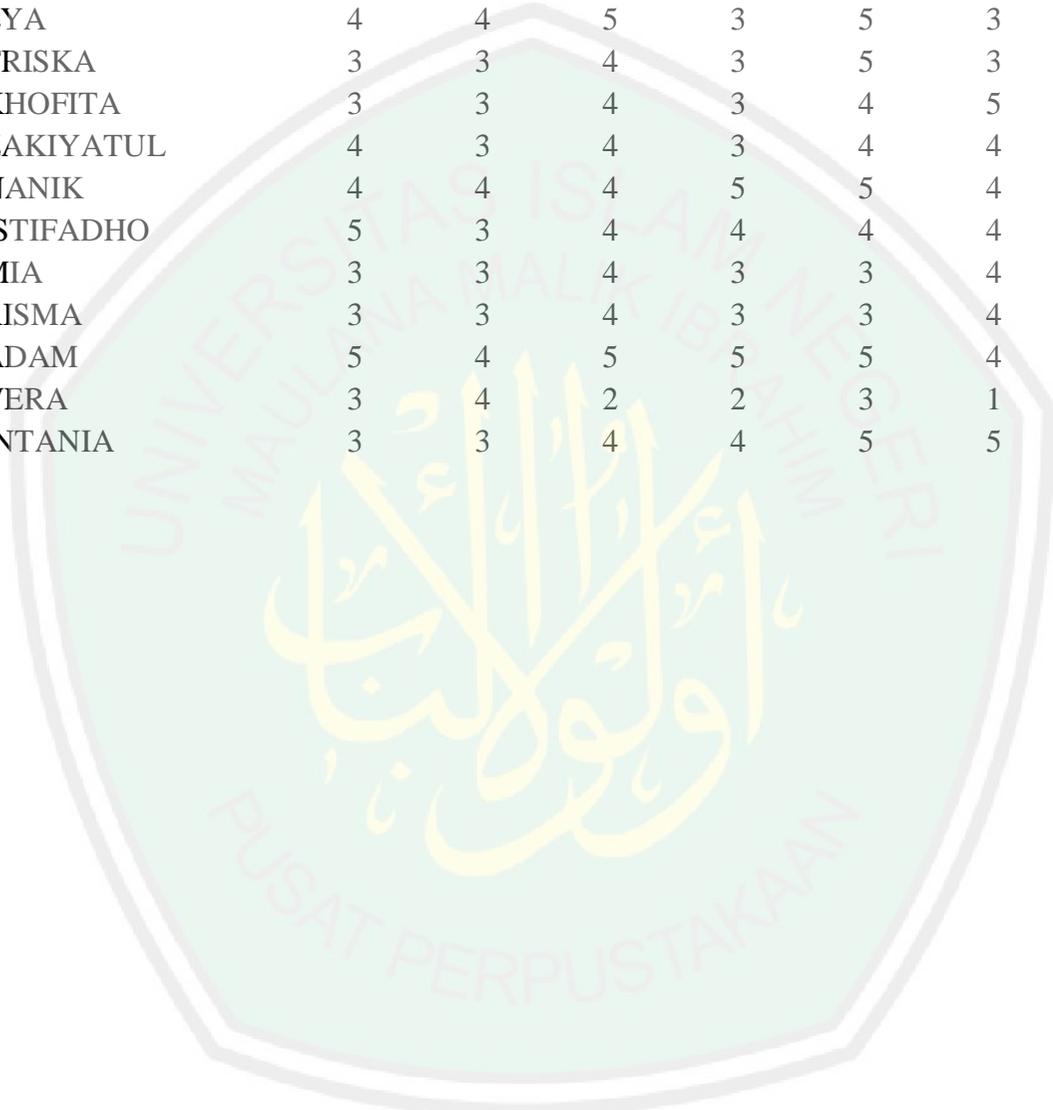
NAMA	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	jumlah
RIZQY	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	45
LUQMAN	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	43
AFIF	4	4	5	3	4	2	4	4	4	5	39
SYAHREZA	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	42
FATCHUL	3	4	4	5	4	3	4	3	4	5	39
MUMTAZA	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	46
FAISAL	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	43
NASSYA	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	40
TIKA	3	4	4	3	4	3	3	3	5	5	37
AMALIA	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	46
OLIVIA	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
FARAH	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	38
ISMI	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	44
YUNISIA	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	43
FAUDINA	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	44
NOVI	4	5	3	2	3	2	2	3	3	3	30
KHOLIDAH	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	30
ARDHA	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	44
DEVI	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	46

FITRIA	4	5	4	4	5	2	5	5	3	4	41
ADISTYA	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	43
SYALSA	4	3	4	4	4	2	5	4	4	5	39
TSABITNI	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	40
TARISSA	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42
AULIA	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	46
RISMA	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	46
HIKMATUL	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	45
DWI	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	45
ALFA	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
FAJAR	3	4	5	3	4	3	4	5	3	5	39
ZUHROTUN	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	42
REFIANA	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	44
RIFATUS	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	45
EVI	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42
NASHIR	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	46

DANNY	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	45
MISBAKHUL	5	3	5	4	5	3	4	5	3	5	42
ZAMZAM	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
UDIN	5	3	5	3	3	2	5	5	5	5	41
WAHID	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	41
THOLAH	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	46
BRIAN	5	4	5	4	5	2	5	5	5	5	45
IRSYAF	4	5	4	3	4	3	4	5	3	4	39
ABDUL	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	43
FATIH	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	38
MUFID	4	4	3	2	4	4	3	2	2	2	30
ACHMAD	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	46
ENNGA	4	4	5	3	4	2	4	4	5	5	40
FAISAL	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
FAIZ	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
BAGAS	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	46
FAJRI	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	44
DIMAS	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	37
HABIBUR	5	4	4	4	5	3	5	5	4	4	43
DICHO	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	39
YUSUF	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	44
AFIF	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	47
FAISAL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
MUDZAKKIR	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	34
NITA	5	4	5	4	4	4	5	5	3	5	44

SA'DIYATUL	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	42
NURUL	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	45
ALFIYAH	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	42
ANGELINA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	33
ERNA	4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	44
MIFTAKHUN	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	34
NELY	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	41
ANIN	5	1	5	4	5	4	5	5	5	5	44
SILVI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
DEWI	5	4	5	3	5	3	3	3	3	5	39
DILA	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	46
DYAH	3	4	5	4	5	3	5	5	5	5	44
SITI	3	4	4	4	5	2	4	3	3	4	36
KEVIN	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
ISTAFANIA	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	46
YANIAR	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	39
DEVI	5	3	5	5	4	3	4	5	5	4	43
FARICHA	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	46
LINDA	4	3	4	2	4	2	4	5	5	5	38
MEYLIYA	4	4	4	4	5	2	4	4	3	4	38
AFIFA	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	47
NABILA	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	44
LINA	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	37
WIDYA	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	46
RESTI	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	37

LAILATUL	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	46
PUTRI	5	4	5	3	3	2	5	5	5	5	42
SHELLA	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	43
IZZA	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48
LYA	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	40
TRISKA	3	3	4	3	5	3	4	4	3	5	37
KHOFITA	3	3	4	3	4	5	5	5	4	4	40
ZAKIYATUL	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	39
NANIK	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	44
ISTIFADHO	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	38
MIA	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	35
RISMA	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	35
ADAM	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
VERA	3	4	2	2	3	1	3	3	3	3	27
INTANIA	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	44



VARIABEL PERAN LINGKUNGAN KELUARGA

NAMA	Soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal 21	soal22	soal 23	jumlah
RIZQY	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	62
LUQMAN	5	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4	3	53
AFIF	5	3	3	2	5	5	5	4	5	5	3	3	5	53
SYAHREZA	4	5	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	47
FATCHUL	1	3	5	3	5	3	4	2	5	4	4	2	3	44
MUMTAZA	4	3	4	4	3	3	4	5	3	2	4	4	3	46
FAISAL	5	4	4	2	4	5	5	4	4	3	4	3	4	51
NASSYA	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	57
TIKA	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	56
AMALIA	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	59
OLIVIA	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	62
FARAH	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	58
ISMI	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	55
YUNISIA	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	57
FAUDINA	4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	55
NOVI	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	3	3	5	53
KHOLIDAH	4	3	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	2	52
ARDHA	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	60
DEVI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
FITRIA	4	4	4	4	4	5	5	2	5	5	5	5	4	56
ADISTYA	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	59
SYALSA	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	49

TSABITNI	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
TARISSA	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	62
AULIA	5	5	4	4	4	5	4	3	3	4	3	1	3	48
RISMA	5	4	3	5	3	5	5	4	4	5	4	4	2	53
HIKMATUL	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	3	50
DWI	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	58
ALFA	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	61
FAJAR	4	4	3	4	5	3	4	3	5	5	4	3	4	51
ZUHROTUN	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	55
REFIANA	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	57
RIFATUS	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	55
EVI	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	55
NASHIR	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	58
DANNY	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	3	3	3	47
MISBAKHUL	4	4	2	2	5	4	4	3	5	5	2	3	3	46
ZAMZAM	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	62
UDIN	5	4	4	3	4	5	5	4	3	5	4	4	3	53
WAHID	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	51
THOLAH	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	48
BRIAN	5	5	4	4	3	4	5	3	2	2	5	4	4	50
IRSYAF	5	4	4	3	5	4	4	3	3	4	3	3	3	48
ABDUL	5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	48
FATIH	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	54
MUFID	5	3	4	4	5	3	3	3	5	4	4	1	4	48
ACHMAD	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5	58

ENGGA	5	3	4	4	5	4	4	3	5	5	3	3	5	53
FAISAL	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	2	53
FAIZ	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	61
BAGAS	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	52
FAJRI	5	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	3	53
DIMAS	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	49
HABIBUR	5	4	5	4	4	5	5	2	4	3	5	5	3	54
DICHO	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	52
YUSUF	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	49
AFIF	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	3	59
FAISAL	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	60
MUDZAKKIR	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	58
NITA	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	60
SA'DIYATUL	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	59
NURUL	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	61
ALFIYAH	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	3	57
ANGELINA	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	62
ERNA	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	58
MIFTAKHUN	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	48
NELY	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	53
ANIN	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	61
SILVI	5	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	50
DEWI	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	4	3	3	55
DILA	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	55
DYAH	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	62

SITI	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	59
KEVIN	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	3	56
ISTAFANIA	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	59
YANIAR	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	61
DEVI	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	55
FARICHA	5	5	4	5	4	4	4	2	2	4	5	5	4	53
LINDA	4	4	3	2	5	4	4	3	4	3	4	4	3	47
MEYLIYA	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	3	4	55
AFIFA	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	3	57
NABILA	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	53
LINA	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	54
WIDYA	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	54
RESTI	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	62
LAILATUL	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	3	57
PUTRI	5	4	2	2	3	5	5	5	4	2	4	4	2	47
SHELLA	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	3	54
IZZA	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	60
LYA	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	59
TRISKA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	61
KHOFITA	5	4	3	4	4	4	3	5	4	4	5	4	3	52
ZAKIYATUL	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	49
NANIK	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	54
ISTIFADHO	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	54
MIA	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	56
RISMA	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54

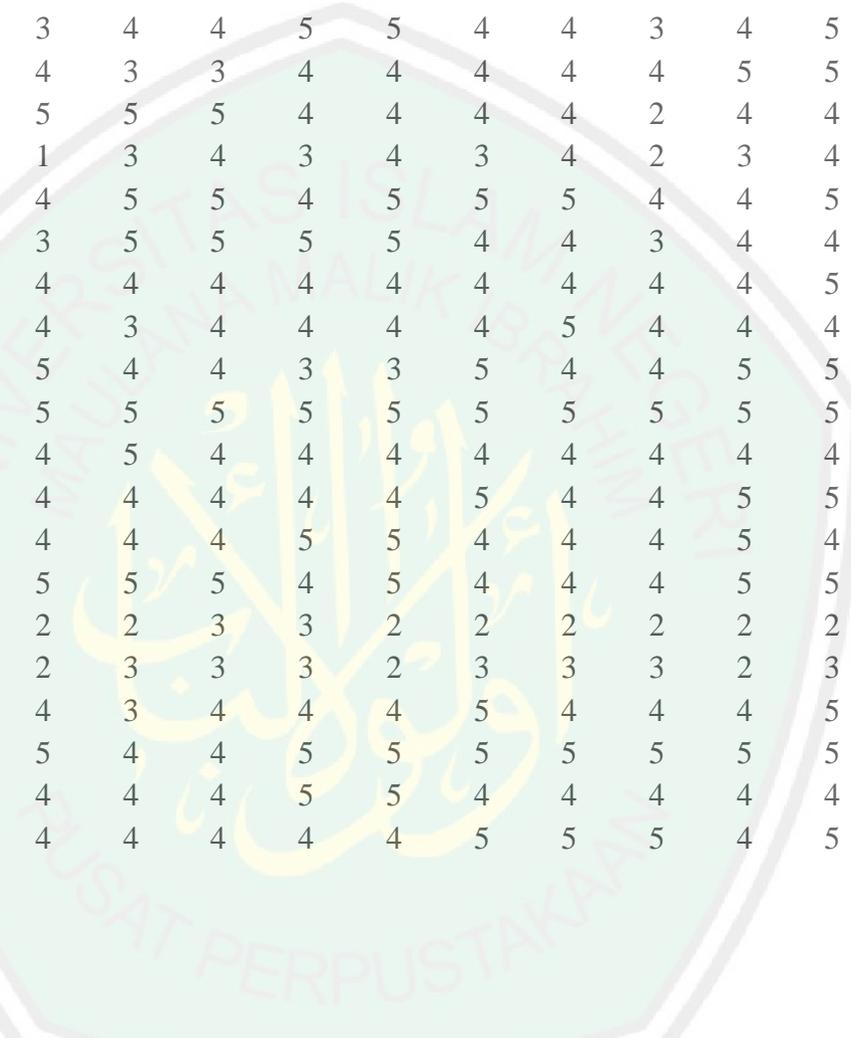
ADAM	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	57
VERA	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	1	55
INTANIA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65



UNIVERSITY OF MALANG
 MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

VARIABEL MOTIVASI BERWIRAUSAHA

NAMA	soal 24	soal 25	soal 26	soal 27	soal 28	soal 29	soal 30	soal 31	soal 32	soal 33	soal 34	soal 35	soal 36	soal 37	soal 38	soal 39	jumlah
RIZQY	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	75
LUQMAN	3	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	69
AFIF	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	67
SYAHREZA	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	67
FATCHUL	1	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	48
MUMTAZA	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	76
FAISAL	3	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	5	5	4	66
NASSYA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	67
TIKA	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	65
AMALIA	5	4	4	3	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	71
OLIVIA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	79
FARAH	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	68
ISMI	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	69
YUNISIA	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	64
FAUDINA	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	74
NOVI	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
KHOLIDAH	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	42
ARDHA	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	67
DEVI	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	77
FITRIA	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	65
ADISTYA	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	70



SYALSA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	63
TSABITNI	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	61
TARISSA	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	72
AULIA	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	72
RISMA	4	5	4	3	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	67
HIKMATUL	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	67
DWI	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	65
ALFA	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
FAJAR	3	3	4	3	2	4	3	5	5	4	3	2	3	5	3	5	57
ZUHROTUN	4	3	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	3	4	3	4	62
REFIANA	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	71
RIFATUS	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
EVI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	63
NASHIR	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	3	5	65
DANNY	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	72
MISBAKHUL	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	62
ZAMZAM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
UDIN	4	5	4	5	5	4	3	3	5	5	4	4	5	4	4	3	67
WAHID	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	5	5	4	64
THOLAH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	77
BRIAN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
IRSYAF	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	60
ABDUL	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	71
FATIH	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	3	4	4	4	68

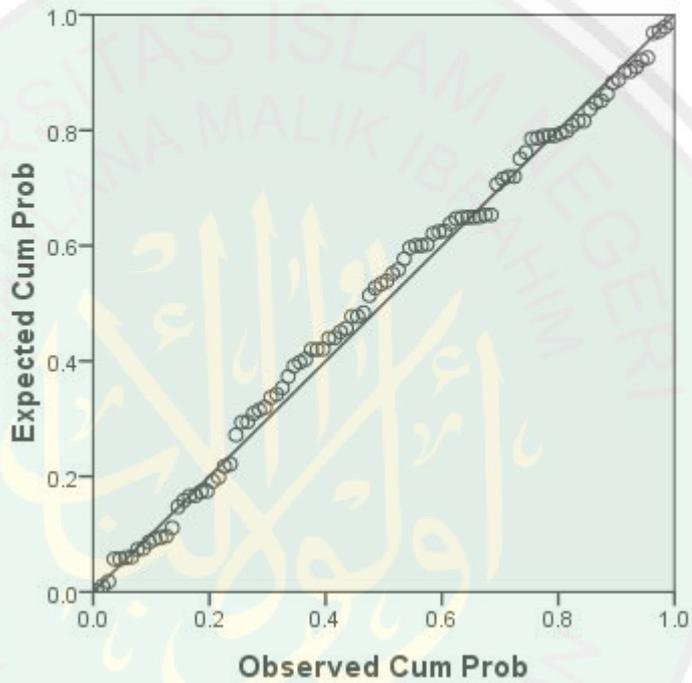
MUFID	3	1	3	4	3	4	4	3	4	5	5	1	3	4	3	51
ACHMAD	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	71
ENGGA	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	66
FAISAL	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
FAIZ	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	71
BAGAS	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	76
FAJRI	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	68
DIMAS	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
HABIBUR	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	73
DICHO	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	5	5	4	67
YUSUF	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	60
AFIF	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	75
FAISAL	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
MUDZAKKIR	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	62
NITA	3	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	70
SA'DIYATUL	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	4	4	66
NURUL	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	74
ALFIYAH	4	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	65
ANGELINA	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	64
ERNA	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	75
MIFTAKHUN	3	5	3	2	2	3	3	3	3	5	4	2	2	2	3	47
NELY	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	65
ANIN	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	73
SILVI	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	74

DEWI	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	70
DILA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	78
DYAH	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	71
SITI	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	67
KEVIN	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	67
ISTAFANIA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	67
YANIAR	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	64
DEVI	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	76
FARICHA	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
LINDA	3	2	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	64
MEYLIYA	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	67
AFIFA	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	69
NABILA	4	5	4	5	2	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	69
LINA	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	61
WIDYA	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	72
RESTI	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	55
LAILATUL	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	76
PUTRI	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	77
SHELLA	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	72
IZZA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
LYA	3	3	3	4	5	3	3	4	5	5	4	4	3	4	3	5	61
TRISKA	4	2	4	4	2	4	5	2	5	5	5	2	2	5	5	4	60
KHOFITA	3	3	4	3	2	4	4	3	5	5	4	5	3	5	4	5	62
ZAKIYATUL	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	57

LAMPIRAN UJI ASUMSI KLASIK

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRAUSAHA



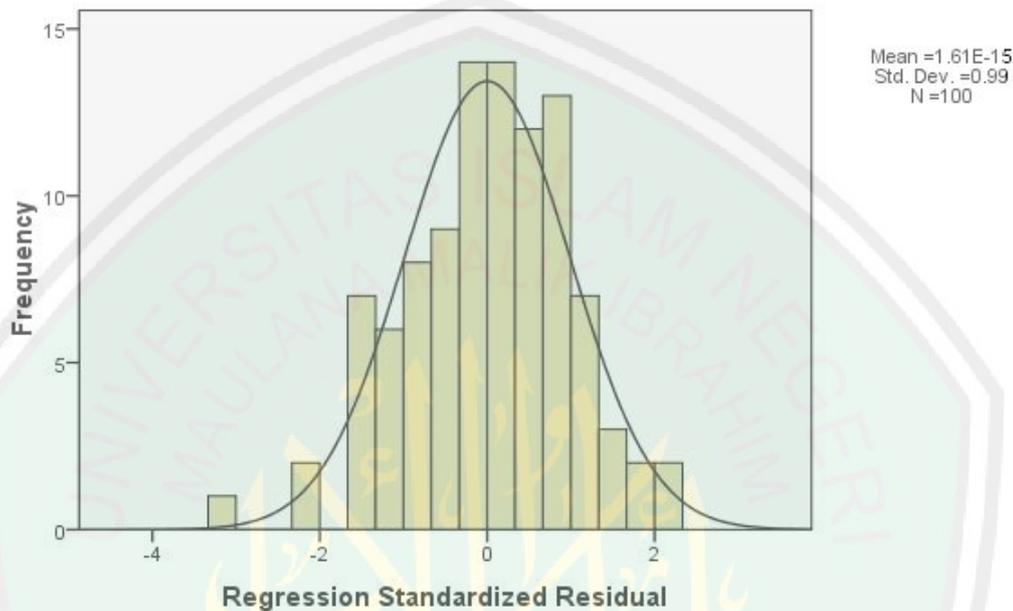
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.757	7.141		-.386	.700		
	PENDIDIKAN_KEWIRUSAHAAN	1.333	.121	.728	11.039	.000	.946	1.057
	PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA	.253	.115	.145	2.195	.031	.946	1.057

a. Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRAUSAHA

Histogram

Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRAUUSAHA



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.775 ^a	.600	.592	5.30503	.600	72.876	2	97	.000	1.681

a. Predictors: (Constant), PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA, PENDIDIKAN_KEWIRAUUSAHAAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRAUUSAHA

LAMPIRAN ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MOTIVASI BERWIRAUSAHA	66.9600	8.30713	100
PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN	41.8800	4.53779	100
PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA	54.9200	4.76239	100

Correlations

		MOTIVASI BERWIRAUSAHA	PENDIDIKAN_KEWIRUSAHAAN	PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA
Pearson Correlation	MOTIVASI BERWIRAUSAHA	1.000	.762	.314
	PENDIDIKAN_KEWIRUSAHAAN	.762	1.000	.232
	PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA	.314	.232	1.000
Sig. (1-tailed)	MOTIVASI BERWIRAUSAHA		.000	.001
	PENDIDIKAN_KEWIRUSAHAAN	.000		.010
	PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA	.001	.010	
N	MOTIVASI BERWIRAUSAHA	100	100	100
	PENDIDIKAN_KEWIRUSAHAAN	100	100	100
	PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA	100	100	100

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA, PENDIDIKAN_KEWIRUSAHAAN ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRAUSAHA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.775 ^a	.600	.592	5.30503	.600	72.876	2	97	.000	1.681

a. Predictors: (Constant), PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA, PENDIDIKAN_KEWIRUSAHAAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRAUSAHA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4101.941	2	2050.970	72.876	.000 ^a
	Residual	2729.899	97	28.143		
	Total	6831.840	99			

a. Predictors: (Constant), PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA, PENDIDIKAN_KEWIRAUUSAHAAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRAUUSAHA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.757	7.141		-.386	.700					
	PENDIDIKAN_KEWIRAUUSAHAAN	1.333	.121	.728	11.039	.000	.762	.746	.709	.946	1.057
	PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA	.253	.115	.145	2.195	.031	.314	.218	.141	.946	1.057

a. Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRAUUSAHA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	PENDIDIKAN_KEWIRAUUSAHAAN	PERAN_LINGKUNGAN_KELUARGA
1	1	2.989	1.000	.00	.00	.00
	2	.008	19.732	.04	.90	.28
	3	.004	29.217	.96	.10	.72

a. Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRAUUSAHA

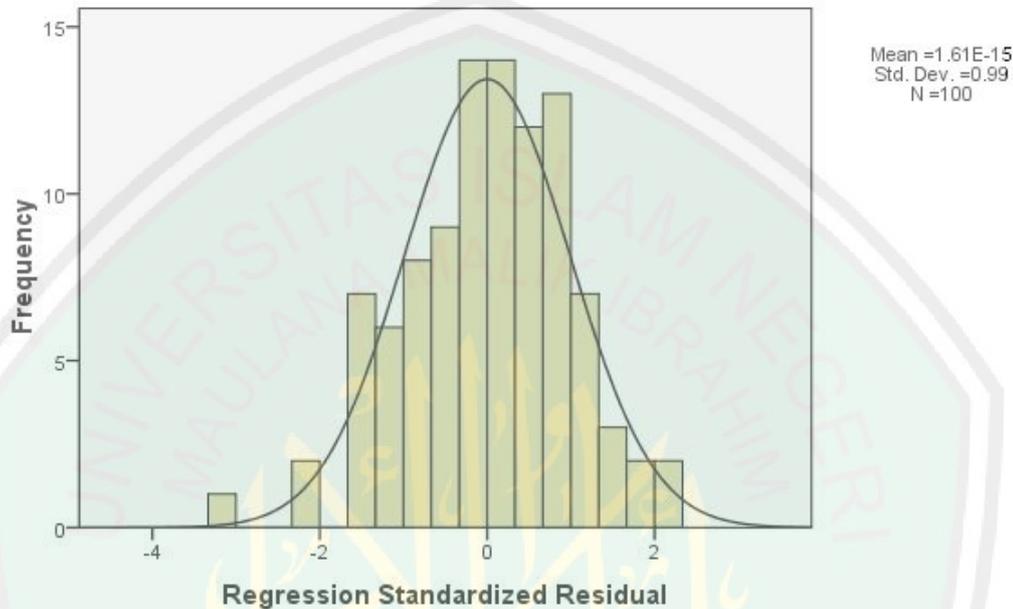
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	47.1393	79.0705	66.9600	6.43690	100
Std. Predicted Value	-3.079	1.881	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.531	1.876	.878	.271	100
Adjusted Predicted Value	45.7299	79.1232	66.9543	6.43430	100
Residual	-1.6634E1	11.88089	.00000	5.25117	100
Std. Residual	-3.136	2.240	.000	.990	100
Stud. Residual	-3.268	2.285	.001	1.011	100
Deleted Residual	-1.8074E1	12.37268	.00569	5.48417	100
Stud. Deleted Residual	-3.447	2.337	-.002	1.024	100
Mahal. Distance	.001	11.391	1.980	1.981	100
Cook's Distance	.000	.308	.015	.040	100
Centered Leverage Value	.000	.115	.020	.020	100

a. Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRAUUSAHA

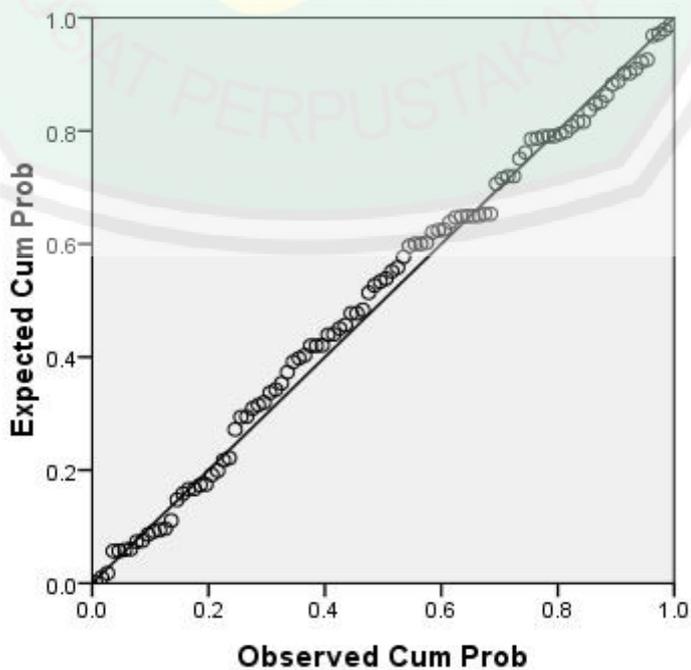
Histogram

Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRAUUSAHA



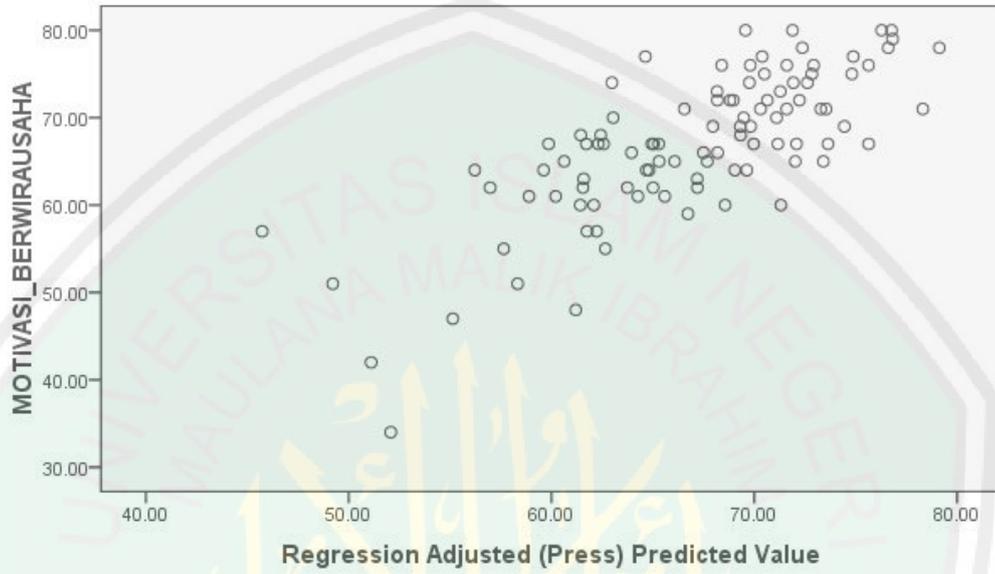
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRAUUSAHA



Scatterplot

Dependent Variable: MOTIVASI_BERWIRSAHAHA



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Kegiatan mengisi kuisisioner oleh kelas XI IIS-3



Gambar 2 : Kegiatan mengisi kuisisioner oleh kelas XI IIS-4



Gambar 3 : Kegiatan mengisi kuisisioner oleh kelas XI IIS-5



Gambar 4 : Foto dengan Bapak Rohim selaku guru kewirausahaan



Gambar 5 : Ruang kewirausahaan



Gambar 6 : Hasil praktik kewirausahaan dan prakarya



Gambar 7 : Hasil praktik kewirausahaan dan prakarya

BIODATA MAHASISWA



Nama : Tria Aprilia
NIM : 14130081
TTL : Jombang, 1 April 1996
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/ Pendidikan IPS/ Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Dsn. Ketanon RT/RW 001/003, Ds. Diwek, Kab. Jombang
No. Telepon : 085731922535
Alamat email : Triaaprilia001@gmail.com

Malang, 2 Mei 2018

Mahasiswa,

Tria Aprilia

NIM.14130081